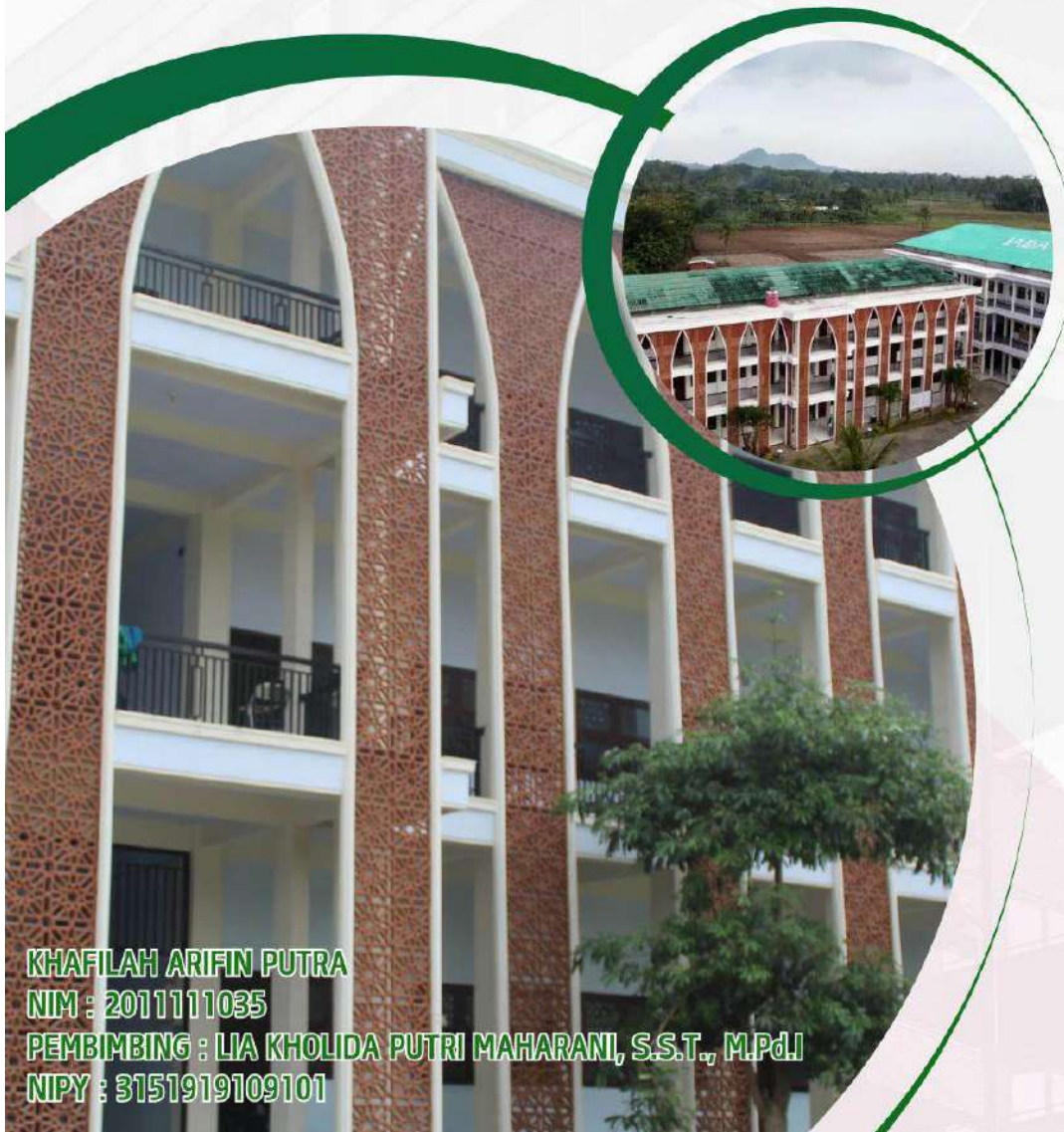




SKRIPSI

**MANAJEMEN KESISWAAN DALAM MENINGKATKAN
KEDISIPLINAN DAN KETERTIBAN SISWA KELAS IX
SMP DARUL FALAH PURWOHARJO**



KHAFILAH ARIFIN PUTRA

NIM : 2011111035

PEMBIMBING : LIA KHOLIDA PUTRI MAHARANI, S.S.T., M.Pd.I

NIPY : 3151919109101

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KESISWAAN DALAM
MENINGKATAN KEDISIPLINAN DAN KETERTIBAN
SISWA KELAS IX SMP DARUL FALAH
PURWOHARJO**



Oleh:

KHAFILAH ARIFIN PUTRA

NIM: 2011111035

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2024**

SKRIPSI

IMPLEMENTASI MANAJEMEN KESISWAAN DALAM MENINGKATAN KEDISIPLINAN DAN KETERTIBAN SISWA KELAS IX SMP DARUL FALAH PURWOHARJO

Diajukan kepada Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Pendidikan (S.Pd.)

Oleh:

KHAFILAH ARIFIN PUTRA

NIM: 2011111035

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGRUAN
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
BLOKAGUNG BANYUWANGI**

2024

Halaman Persetujuan
Skripsi dengan judul:

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KESISWAAN DALAM
MENINGKATAN KEDISIPLINAN DAN KETERTIBAN
SISWA KELAS IX SMP DARUL FALAH
PURWOHARJO**

Telah disetujui untuk diajukan dalam ujian skripsi
Pada tanggal: 14 Juli 2024

Mengetahui,

Ketua Prodi

Pembimbing



Nurkholis Muzam Fahmi, S.Pd., M.H.
NIPY. 3151905109301



Lia Kholida Putri Maharani, S.S.T., M.Pd.I
NIPY. 3151919109101

PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi saudara Khatilah Arifin Putra telah dimunaqosahkan kepada dewan penguji skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi pada tanggal:

14 Juli 2024

Dan telah diterima serta diserahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.

Tim Penguji:

Ketua



Nur Hidayati, M.Pd.I
NIPY.3151605048801

Penguji 1



Moh. Nur Fauzi, S.H.I., M.H.
NIPY.3151719077801

Penguji 2



Amirotun Nandiyah, M.Pd.I
NIPY.3151217078701



Devisy Aiman, S.Pd.I., M.Si.
NIPY.3150801058001

MOTTO

*Lakukan apa yang kamu mau, sekarang !
Saat hatimu ingin bergerak, jangan kau larang !
Tetaplah bodo amat di era banyak nyinyiran
Sampai mulut mereka berbusa kita masih bisa makan bukan ??
(Someone)*

PERSEMBAHAN

Beriringan do'a serta ucapan syukur kepada tuhan semesta alam, yang maha kasih sayang yaitu Allah Swt. Dan Rahmat serta salam-nya semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw, keluarga hingga umatnya. Penulis mempersembahkan skripsi ini sebagai tanda bukti rasa sayang dari lubuk hati yang dalam kepada:

1. Kedua orangtua saya Bapak Subron Gofur dan Ibu Nuryatin. Bapak dan ibu tersayang yang selalu mendoakan untuk kebaikan anak-anaknya, selalu memberikan kasih sayang dan motivasi. Menjadi suatu kebanggaan memiliki orang tua yang mendukung anaknya untuk mencapai cita-cita. Terimakasih Bapak dan ibu telah membuktikan kepada dunia bahwa anak petani bisa menjadi sarjana.
2. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, Andini Aliya Septiyani, terima kasih telah meluangkan waktu untuk membantu dalam penulisan karya tulis ini serta memberi motivasi dan semangat.
3. Guru guru MI Al Falah yang memberi semangat kepada penulis.

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Yang bertanda tangan di bawah ini, Saya:

Nama : Khafilah Arifin Putra
NIM : 20111111035
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Alamat Lengkap : Dsn. Krajan, RT. 01/RW. 04 Ds. Tampo Kec. Cluring
Kab. Banyuwangi Provinsi Jawa Timur

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banyuwangi, 6 Juli 2024
Yang Menyatakan



Khafilah Arifin Putra
NIM: 2011111035

ABSTRACT

Arifin, Khafilah, 2024. *Implementation of Student Management in Improving Discipline and Order In Class IX Student at Darul Falah Middle School, Purwoharjo*. Islamic Education Management Study Program. Supervisor : Lia Kholida Putri Maharani, M.Pd.I

Keywords : Implementation, Student Affairs Management, Discipline and Order.

This thesis discusses “Student Management in Improving Discipline and Order of Class IX Student at Darul Falah Middle School, Purwoharjo”. The aim of this research is to find out the student management of class IX student at Darul Falah Middle School, Purwoharjo, the discipline and order of class IX student at Darul Falah Middle School, Purwoharjo and to find out the implementation of student management in improving student discipline and order for class IX student at Darul Falah Middle School, Purwoharjo.

In compiling this thesis, the type of research used was field research using observation, interview and documentation techniques. Then the data obtained was analyzed using qualitative descriptive methods, namely data reduction, data display (data presentation) as well as drawing conclusions and verifying.

The research result show that 1) Student management at Darul Falah Purwoharjo Middle School includes planning, implementation and evaluation of student program. 2) The discipline of class IX student at Darul Falah Middle School is quite good. This can be seen from the behavior of student who respect school rules and are able to apply their appreciation through their actions and actions. Even though there are still violations, this is done by student who lack awareness of the importance of discipline, so they are always given guidance and direction by the school so that they get used to the discipline attitude shown through student obedience, loyalty and order to school regulations. 3) Implementation of student management in improving student discipline and order is carried out through coaching activities regarding school rules by providing a statement letter regarding student readiness to comply with school rules by providing a statement letter regarding student readiness to comply with school rules and if they violate them they will be subject to sanctions according to the violation score. Apart from that, providing guidance which is formed in activities such as : orientation activities, namely by conducting socialization regarding school rules and regulations. Holding morning roll call and going home to provide direction and advice to student so that they continue to instill discipline in themselves as well as providing guidance through extracurricular activities, scouts by bringing in scout trainers from the sub-district to train student, including training them in terms of discipline. Both time discipline, discipline in dressing and discipline in behavior.

ABSTRAK

Arifin, Khafilah, 2024. Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan dan Ketertiban Siswa Kelas IX SMP Darul Falah Purwoharjo. Prodi Manajemen Pendidikan Islam. Pembimbing: Lia Kholida Putri Maharani, M.Pd.I

Kata Kunci: Implementasi, Manajemen Kesiswaan, Kedisiplinan dan Ketertiban.

Skripsi ini membahas mengenai "Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan dan Ketertiban Siswa kelas IX SMP Darul Falah Purwoharjo". Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Manajemen kesiswaan siswa kelas IX SMP Darul Falah Purwoharjo, kedisiplinan dan ketertiban siswa kelas IX SMP Darul Falah Purwoharjo serta mengetahui implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dan ketertiban siswa kelas IX SMP Darul Falah Purwoharjo.

Dalam menyusun skripsi ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu dengan reduksi data, display data (penyajian data) serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Manajemen kesiswaan di SMP Darul Falah Purwoharjo meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi terhadap program kesiswaan. 2) Kedisiplinan siswa kelas IX di SMP Darul Falah cukup baik. Hal itu dapat dilihat dari perilaku siswa yang menghargai peraturan sekolah serta mampu mengaplikasikan penghargaanannya melalui perbuatan dan tindakannya. Meskipun masih ada yang melanggar tetapi hal itu dilakukan oleh siswa yang memang kurang kesadaran akan pentingnya kedisiplinan sehingga selalu diberikan bimbingan dan arahan oleh pihak sekolah agar membiasakan diri Dengan sikap disiplin yang ditunjukkan melalui sikap ketaatan, kesetiaan dan ketertiban siswa terhadap peraturan sekolah. 3) Implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan dan ketertiban siswa dilakukan melalui kegiatan pembinaan terhadap tata tertib sekolah dengan memberikan surat pernyataan mengenai kesiapan siswa dalam menaati tata tertib sekolah dan apabila melanggarnya maka dikenakan sanksi sesuai skor pelanggaran. Selain itu, melakukan pembinaan yang dibentuk dalam sebuah kegiatan seperti: kegiatan orientasi yaitu dengan melakukan sosialisasi mengenai peraturan dan tata tertib sekolah, melakukan apel pagi dan pulang untuk memberikan arahan dan nasehat kepada siswa agar terus menanamkan

sikap disiplin dalam dirinya serta melakukan pembinaan melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan mendatangkan pelatih pramuka dari kecamatan untuk melatih siswa termasuk melatih dalam hal kedisiplinan. Baik disiplin waktu, disiplin dalam berpakaian maupun disiplin dalam bersikap.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Illahirobbi karena rahmat dan inayah-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas proposal skripsi tepat pada waktunya. Tak lupa salam serta shalawat semoga selalu tercurahkan pada junjungan kami Nabi Muhammad SAW, beserta para keluarganya, para kerabatnya, serta para sahabat-sahabtnya dan kepada kami para pengikutnya. Semoga kami senantiasa berada dalam jalan yang benar.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun. Semoga tujuan penulis skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada penulis khususnya dan umumnya bagi pembaca. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Ucapan terimakasih penulis juga diucapkan kepada:

1. Dr. H. Ahmad Munib Syafa'at, Lc., M.E.I Selaku Rektor Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung.
2. Dr. Siti Aimah, S.Pd.I.,M.Si. Selaku Dekan FTK Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung.
3. Nurkafidz Nizam Fahmi,S.Pd.,M.H. Selaku Ketua Prodi Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung.
4. Lia Kholida Putri Maharani, S.S.T., M.Pd.I sebagai Dosen Pembimbing.
5. Muhammad Arifin, M.Pd selaku Kepala Sekolah Darul Falah Purwoharjo Banyuwangi

Doa dan harapan penulis, semoga amal kebaikan yang telah disampaikan penulis mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Amin Ya Allah Ya Robbal'alamin.

DAFTAR ISI

Cover	
Cover Dalam	i
Halaman Prasyarat Gelar	ii
Halaman Persetujuan Pembimbing	iii
Halaman Pengesahan Penguji	iv
Halaman Motto dan Persembahan	v
Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi	vi
Halaman Abstract.....	vii
Halaman Abstrak.....	viii
Halaman Kata Pengantar.....	xi
Halaman Daftar Isi	xii
Halaman Daftar Tabel	xiv
Halaman Daftar Gambar	xv
Halaman Daftar Lampiran.....	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Mafaat Penelitian	4
F. Definisi Istilah	4

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	6
B. Penelitian Terdahulu	10
C. Alur Pikir Penelitian.....	14

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	15
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	15

C. Kehadiran Peneliti.....	15
D. Informan Penelitian	15
E. Data dan Sumber Data	15
F. Pengumpulan Data	16
G. Keabsahan Data.....	17
H. Analisis Data	17
I. Tahapan tahapan Penelitian.....	18
J. Sistematika Penulisan	19

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Penelitian	21
B. Verifikasi Data Lapangan	27

BAB V PEMBAHASAN

A. Tujuan Penelitian 1	36
------------------------------	----

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	41
B. Saran	43

Daftar Pustaka	66
----------------------	----

Lampiran-lampiran:

1. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
2. Pernyataan Keaslian Tulisan
3. Biodata Penulis
4. Plagiat 30% Per Bab
5. Lampiran Lain Yang Mendukung Penelitian

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	11
Tabel 4.1 Daftar Guru dan Karyawan	23
Tabel 4.2 Jumlah Siswa.....	24
Tabel 4.3 Daftar Kelas	24
Tabel 4.4 Kondisi Sarana dan Prasarana	25
Tabel 4.5 Kegiatan Intrakurikuler	25
Tabel 4.6 Prestasi Sekolah	27

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Alur Pikir Penelitian.....	14
Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMP Darul Falah Purwoharjo	23
Gambar 4.2 Wawancara Kepala Sekolah.....	33
Gambar 4.3 Apel Pagi Sosialisasi Kedisiplinan	35

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sekolah merupakan suatu lembaga tempat siswa belajar secara formal, sekaligus tempat siswa menentukan arah atau langkah yang ingin diambil serta tujuan yang ingin dicapainya. Di sekolah, siswa akan bertukar pikiran dengan teman sejawatnya dan harus mendapat perhatian penuh dari seorang pendidik atau guru. Pendidikan sekolah merupakan kesinambungan dari pendidikan keluarga yang bersifat formal dan dilaksanakan sesuai dengan undang-undang. Biasanya, pendidikan dilaksanakan dalam suatu lembaga yang terdiri dari kelas, jenjang, program studi, tujuan, rencana, dan elemen lainnya.

Peserta didik merupakan generasi penerus bangsa dan harus ditanamkan sejak dini dengan nilai-nilai yang mengatur kehidupan manusia yang berguna bagi dirinya agar terjadi secara tertib, efektif dan efisien. Dengan adanya norma-norma tersebut, maka siswa harus mentaati setiap peraturan yang berlaku di sekolah. Jika siswa melakukan pengendalian diri tanpa adanya rasa keterpaksaan, maka akan terjamin bahwa siswa mampu menaati segala peraturan dan ketentuan yang berlaku di sekolah.

Di lembaga sekolah, peserta didik merupakan unsur inti dalam kegiatan pendidikan. Oleh karena itu, kegiatan pendidikan tidak akan berjalan tanpa adanya peserta didik. Apalagi di zaman sekarang ini setiap lembaga pendidikan memiliki persaingan yang sangat ketat sehingga menuntut setiap lembaga pendidikan untuk bersaing secara serius dalam mendapatkan peserta didik. Dapat dilihat bahwa siswa dalam hal pendidikan merupakan badan utama yang harkat dan martabatnya harus diperhatikan, diatur dan dihormati. Sekolah merupakan salah satu lingkungan pendidikan setelah pendidikan dalam keluarga yang harus senantiasa memperhatikan kedisiplinan anak dalam mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu sangat diperlukan adanya kerja sama antara kepala sekolah/madrasah, guru dan orang tua siswa dalam rangka menumbuhkan atau membina kedisiplinan siswa.

Pada usia di mana peserta didik tumbuh secara fisik dan mental, kondisi mental yang tidak stabil, tingkat agresi yang tinggi, serta mudah terpengaruh oleh lingkungan. Merokok, bolos kelas, berkelahi, melanggar tata tertib, pergaulan bebas adalah beberapa contoh tindakan yang biasanya dianggap negatif. Perilaku negatif yang ditunjukkan oleh remaja, pelajar, dan siswa pada akhirnya telah melampaui batas yang dapat diterima dan telah menyebabkan pelanggaran hukum, peraturan agama serta kriminal, dengan konsekuensi yang sangat merugikan bagi masyarakat.

Kedisiplinan mengajarkan siswa untuk bertindak dan berperilaku sesuai dengan peraturan. Dalam lembaga pendidikan, pendidikan islam dimaksudkan untuk memberikan siswa pemahaman tentang prinsip prinsip yang terkandung dalam ajaran agama islam yang sesuai dengan hukum islam. Ini juga membantu siswa memahami pengetahuan dan iman. Dalam konteks ini, manajemen kedisiplinan yang didasarkan pada pendidikan islam lebih berfokus pada cara mengelola tingkah laku dan sikap melalui proses disiplin yang berpegang teguh pada akidah islam sehingga muncul karakter yang luhur, beriman, dan bertaqwa.

Kedisiplinan berarti melakukan pekerjaan dengan setia dan patuh. Kedisiplinan ini berhubungan dengan wewenang, kedisiplinan akan hilang jika wewenang tidak berjalan sesuai dengan rencana. Oleh karena itu, agar mereka dapat bertanggung jawab atas pekerjaan yang sesuai dengan wewenang mereka, mereka yang memegang kekuasaan harus dapat menanamkan rasa disiplin terhadap mereka sendiri.

Kedisiplinan membantu siswa menjadi taat, patuh, dan bertanggung jawab atas peraturan dan tata tertib sekolah untuk memerangi pelanggaran. Di sekolah, ada beberapa kegiatan berbasis kedisiplinan yang didasarkan pada pendidikan islam, antara lain membaca juz amma, membaca al quran, sholat dhuha berjamaah, dan sholat dhuhur berjamaah. Semua kegiatan ini ditujukan kepada siswa karena mereka adalah subjek pendidikan. Diharapkan bahwa berbagai kegiatan ini dapat meningkatkan prestasi siswa, meningkatkan iman mereka, meningkatkan ketaqwaan mereka, dan meningkatkan pemahaman mereka tentang agama islam.

Sekolah yang teratur, aman, dan tertib adalah kunci keberhasilan belajar siswa. Kondisi seperti ini dapat terjadi jika disiplin di sekolah berjalan dengan baik. Jika kondisi sekolah disiplin, kedisiplinan siswa dapat ditumbuhkan. Pelajar baru akan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah. Peserta didik akan mengikuti disiplin dalam situasi sekolah. Jadi, kepala sekolah dan pendidik berperan penting dalam menciptakan disiplin sekolah, mulai dari pelaksanaan hingga pengawasannya.

Dalam proses pencapaian sikap disiplin di sekolah, peran manajemen kesiswaan adalah mendidik siswa untuk menjaga disiplin di sekolah. Tujuan pengelolaan adalah melaksanakan serangkaian kegiatan administratif agar berjalan menurut pola dan rencana yang disusun bersama. Manajemen kesiswaan mengacu pada bidang kerjasama dengan mahasiswa dalam segala hal yang berkaitan dengan kemahasiswaan mulai dari penerimaan hingga penarikan. Dalam hal ini manajemen kesiswaan memegang peranan penting dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Pengelolaan siswa tidak hanya berperan sebagai pendataan siswa saja, namun turut serta dalam segala upaya yang dilakukan untuk pertumbuhan dan perkembangan siswa selama proses pendidikan di sekolah

Manajemen kesiswaan merupakan salah satu bagian dari manajemen pendidikan. Manajemen kesiswaan menempati posisi strategis sebagai pusat pelayanan pendidikan baik di dalam institusi sekolah maupun di luar sekolah yang diperuntukkan bagi siswa. Seluruh kegiatan pendidikan, baik yang berkaitan dengan administrasi akademik, layanan penunjang akademik, sumber daya manusia, sumber daya keuangan, infrastruktur, dan hubungan sekolah masyarakat, selalu berkomitmen untuk memastikan bahwa siswa menerima layanan pendidikan yang sesuai.

Manajemen tidak akan berhasil apabila yang menjalankan hanya kepala sekolah tanpa didukung oleh aparatur sekolah yang ada di bawahnya. Wakil kepala sekolah sebagai bagian dari struktur organisasi yang sehat dan efisien pada umumnya terdiri dari urusan kurikulum administrasi keuangan, sarana dan prasarana, serta kesiswaan dan hubungan masyarakat.

Dalam pengelolaan manajemen kesiswaan, kepala sekolah memegang peranan yang sangat penting dan mendasar. Mulai dari penerimaan siswa

baru, bimbingan siswa, atau pengembangan diri hingga kelulusan siswa. Tujuan pengelolaan kesiswaan adalah menyelenggarakan berbagai kegiatan bagian kesiswaan. Kegiatan pembelajaran di sekolah dapat terlaksana dengan lancar, tertib dan teratur untuk mencapai tujuan pendidikan sekolah/madrasah. Dengan mengupayakan pengembangan sikap kedisiplinan yang sesuai dengan aturan yang telah disepakati oleh pihak sekolah, maka ketertiban segera menjadi hal yang sangat diperlukan untuk mengembangkan kemampuan emosional siswa, sehingga memungkinkan pihak sekolah dapat mengembangkan bakat dan minatnya tanpa ada paksaan yang dapat menimbulkan masalah, dan tanpa menyimpang dari koridor peraturan perundang-undangan pemerintah

Pemimpin lembaga pendidikan islam harus bertanggung jawab atas kedisiplinan karena tujuan pendidikan islam adalah untuk mengubah pengetahuan dan tingkah laku (pendapat, berfikir, dan bersikap). Karena, walaupun ada peserta didik yang pandai namun tidak disiplin, hasilnya buruk dan seringkali menimbulkan masalah sendiri. Alasan tambahan bahwa kedisiplinan merupakan komponen penting dari pendidikan dan pembelajaran.

Menurut penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwasannya ada beberapa hal yang dapat mengganggu kedisiplinan, ketertiban, dan keamanan sekolah, termasuk pelanggaran kedisiplinan yang biasa terjadi pada siswa SMP dan SMA. Sekolah harus melakukan upaya yang sungguh-sungguh untuk menegakkan kedisiplinan dan mencegah kenakalan siswa. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah membina hubungan yang baik dengan peserta didik dan siap mendengarkan keluhan kesah masalah mereka. Untuk memastikan bahwa siswa menyadari posisi mereka sebagai siswa dan memiliki pemahaman yang baik tentang tanggung jawab mereka serta peraturan yang sudah dibuat untuk mereka.

SMP Darul Falah Purwoharjo adalah salah satu sekolah islam yang menjadikan kedisiplinan peserta didik sebagai bagian penting dari proses pembelajaran. Sekolah ini memiliki banyak kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler yang berusaha menanamkan prinsip kedisiplinan peserta didik. Jadi, peserta didik yang bermasalah soal kedisiplinan tidak boleh mempengaruhi peserta didik yang lain. karena siswa dapat mendapatkan apa yang mereka butuhkan dengan merasa aman dan nyaman.

Menurut bapak Arifin selaku kepala sekolah SMP Darul Falah Purwoharjo, banyak siswa masih kurang disiplin dan melanggar peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah atau lembaga pendidikan. Misalnya, siswa datang terlambat, tidak mengenakan seragam sesuai hari yang telah ditentukan, dan banyak yang memakai sandal saat bersekolah. Dengan mempertimbangkan faktor faktor di atas, peneliti ingin melakukan penelitian di SMP Darul Falah Purwoharjo dengan tujuan untuk mengetahui lebih lanjut tentang manajemen keesiswaan berbasis pendidikan islam di SMP Darul Falah Purwoharjo dengan judul **“Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan dan Ketertiban Siswa Kelas IX di SMP Darul Falah Purwoharjo ”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis menyimpulkan bahwa fokus penelitian ini adalah :

1. Bagaimana implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan dan ketertiban siswa kelas IX di SMP Darul Falah?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian konteks penelitian diatas penulis hanya fokus pada Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan dan Ketertiban Siswa Kelas IX di SMP Darul Falah Purwoharjo.

D. Tujuan Penelitian

Dengan mempertimbangkan fokus penelitian di atas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan dan ketertiban siswa kelas IX di SMP Darul Falah Purwoharjo.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mungkin bermanfaat untuk hal hal berikut :

1. Manfaat Teoritis

Dari perspektif ilmiah, diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan kita tentang dunia pendidikan, khususnya tentang manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan dan ketertiban siswa. Selain itu, diharapkan bisa berguna sebagai referensi untuk penelitian yang sebanding atau serupa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti

Penelitian ini bisa berguna sebagai referensi di masa depan dalam dunia pendidikan, terutama dalam hal manajemen kesiswaan.

- b. Bagi pihak sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu menyelesaikan masalah dan menjadi bagian dari proses saat pengambilan keputusan demi menciptakan pendidikan yang berkualitas. Mereka juga dapat memberikan masukan khususnya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, terutama untuk meningkatkan kedisiplinan dan ketertiban siswa.

- c. Bagi pembaca

Diharapkan bahwa temuan penelitian ini akan memberikan informasi, wawasan, dan gambaran, serta dasar untuk kajian penelitian tambahan.

F. Definisi Istilah

Istilah atau variabel yang belum dipahami oleh pembaca disebut definisi istilah. Untuk mencegah pembaca salah memahami, peneliti akan menjelaskan poin-poin penting dalam judul “Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Dan Ketertiban Siswa Kelas IX di SMP Darul Falah Purwoharjo”. Adapun istilah yang perlu diberikan dalam judul penelitian ini sebagai berikut:

1. Implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan suatu kegiatan guna mencapai suatu tujuan dan sasaran.
2. Manajemen kesiswaan adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik mulai masuk sampai dengan keluarnya peserta didik tersebut dari suatu sekolah.
3. Kedisiplinan dan ketertiban adalah suatu bentuk yang berkaitan dengan kontrol diri seseorang terhadap jenis aturan tertentu. Peraturan ini bisa dibuat oleh individu yang terlibat atau oleh pihak lain.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Implementasi Manajemen Kesiswaan

Ada perbedaan pendapat antara akademisi dan ahli tentang pengertian implementasi. Karena implementasi adalah bagian penting dari seluruh proses perencanaan kebijakan, hal ini perlu dijelaskan supaya pemahaman tentang pelaksanaan dapat disesuaikan dengan konsep penelitian tentang kebijakan. Hal ini berbeda dengan cara beberapa ahli memahami implementasi. Mulyadi (2015:12) berpendapat bahwa implementasi adalah istilah yang mengacu pada langkah yang diambil untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan. Fokus langkah tersebut adalah untuk mengubah suatu keputusan menjadi pola operasional dan mencapai perubahan yang telah diputuskan, baik besar maupun kecil. Pada dasarnya, implementasi adalah upaya untuk mengetahui apa yang seharusnya terjadi setelah program selesai.

Dalam ilmu ketatabahasa, pengertian ini dikenal sebagai "pengertian secara terminologi". Kata kerja Inggris "managere" diterjemahkan menjadi "to manage" dan kata benda menjadi "management". Mereka yang melakukan pekerjaan disebut manajer, atau mungkin juga manajer. Manajemen berarti seni melaksanakan dan mengatur dalam bahasa Prancis, dan "manajemen" berarti "pengelolaan" dalam bahasa Indonesia.

Menurut Ramayulis (2008:362), manajemen sama hakikatnya dengan "al-tadbir", yang berarti "pengaturan", memiliki arti yang sama dengan konsep manajemen. Kata tersebut berasal dari kata "dabbara", yang berarti "mengatur", yang banyak ditemukan dalam Al-Quran. Sebagai contoh, Allah Swt berfirman

يُدَبِّرُ الْأُمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَرُهُ أَلْفَ
سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

Artinya : *“Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu”.* (QS. As-Sajadah/32:5)

Ayat diatas berisi tentang alam yang teratur menunjukkan bahwa Allah swt mengendalikan alam semesta, dan penunjukan Allah kepada manusia sebagai khalifah di bumi menunjukkan bahwa bumi harus diatur manusia dengan cara yang sama seperti yang Allah lakukan. Oleh karena itu ayat diatas merupakan pembahasan mengenai bagaimana cara mengatur atau me-manajemen di dalam hal apapun.

Adapun disini mengenai manajemen kesiswaan yang mana merupakan salah satu manajemen yang mana mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pembentukan sikap disiplin yang ada di sekolah, karena manajemen siswa ini sebagai pengendalian terhadap berbagai jenis kegiatan pada siswa, salah satunya mengenai tentang pengembangan disiplin. Manajemen kesiswaan ini menempati posisi

yang sangat strategis serta sentral dalam pelayanan pendidikan, baik yang berlatar belakang institusi sekolah ataupun diluar institusi sekolah yang mana tertuju pada siswa, sehingga dapat diperlukan pengelolaan siswa yang baik.

Manajemen kesiswaan ini dapat meminimalisir akan terjadinya pelanggaran yang dilakukan oleh siswa, terutama yang berkaitan dengan kedisiplinan dan ketertiban. Manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai jenis aktivitas pada bidang kesiswaan, agar aktivitas pembelajaran di sekolah dapat terealisasi dengan lancar, tertib serta teratur dan tercapainya tujuan pendidikan sekolah.

2. Peningkatan Kedisiplinan dan Ketertiban

Kata "disiplin" berasal dari kata "disciple", yang berarti "mengajar atau melatih" dan juga dapat ditafsirkan sebagai "melatih melalui pengajaran atau pelatihan". Ketika prosedur disiplin yang efektif diterapkan, seseorang lebih cenderung mencapai hasil yang lebih baik dalam membantu siswa mengubah perilaku yang tidak terduga. Instruksi adalah bagian dari proses pendidikan yang berkelanjutan.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia "disiplin" didefinisikan sebagai: 1) tata tertib, 2) ketaatan (kepatuhan) pada peraturan, dan 3) bidang studi yang memiliki obyek, sistem, dan metode tertentu. Secara ilmiah, "disiplin" didefinisikan sebagai metode yang mengikuti standar yang jelas dan konsisten untuk mendapatkan pemahaman dasar yang menjadi tujuan penelitian.

Menurut cabang ilmu nasional menganggap disiplin sebagai suatu kondisi yang menggambarkan sikap dan perilaku suatu bangsa, ditinjau dari sudut pandang ketaatan dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku di kehidupan nasional dan internasional. (Anton M. Moeliono, dkk, 2008 : 333).

Pendisiplinan individu menjadi ciri khas masyarakat modern. Pendisiplinan adalah metode untuk mengubah seseorang agar berperilaku sesuai dengan standar kehidupan bermasyarakat, bukan hanya menggunakan hukuman fisik. Konsep pendisiplinan telah berkembang. Mengontrol individu dalam masyarakat modern dilakukan melalui proses dan jaringan hubungan. Pendidikan dianggap sebagai teknologi kekuasaan masyarakat kontemporer. Pendisiplinan membantu seseorang menjadi lebih patuh dan taat. Pada serangkaian prosedur, melalui sistem pengawasan dan pengendalian.

Sebagai bagian dari program penelitian yang berkaitan dengan praktik mekanisme kekuasaan dan disiplin, Foucault menyatakan bahwa sekolah adalah salah satu dari sekian banyak tempat yang harus dipelajari. Sekolah juga merupakan alat kelengkapan dalam pengaturan masyarakat. Cara yang digunakan untuk memahami manajemen peserta didik adalah dengan melihat pembinaan kedisiplinan peserta didik. Salah satu elemen terpenting dalam pengembangan sekolah adalah pendidikan. Oleh karena itu, kepala sekolah harus memprioritaskan pembinaan disiplin. Di sisi lain, disiplin, menurut Novan Ardy Wiyana,

didefinisikan sebagai keadaan yang teratur di mana anggota organisasi menerima dan mengikuti aturan yang telah ditetapkan.

Menurut Dictionary of Education, Goods berarti disiplin sebagai berikut :

- 1) Proses atau hasil dari pengamatan dan pengendalian keinginan, motivasi, atau dorongan untuk mencapai tujuan atau mencapai tindakan dengan cara yang lebih efisien.
- 2) Mencari tindakan terpilih dengan ulet, aktif, dan diarahkan sendiri bahkan ketika ada hambatan
- 3) Pengendalian perilaku secara langsung dan otoriter dengan hukuman atau hadiah.
- 4) Menjaga disiplin dan pengawasan.

Kedisiplinan merupakan suatu aturan yang mana selalu ada dilingkungan pendidikan, disiplin suatu ketaatan didukung oleh adanya kesadaran yang sungguh-sungguh untuk melaksanakan tugas, kewajiban serta bertindak sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku dalam lingkungan tertentu (Shobri, 2020).

Tujuan kedisiplinan yaitu agar siswa bisa belajar hidup dengan pembiasaannya yang baik, positif serta bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya (Sulistyono, 2022). Selain itu merupakan sebuah aktivitas yang mana selalu dilakukan dan pastinya mempunyai suatu tujuan tertentu, sama halnya dengan sikap disiplin yang dilakukan dengan seseorang. Seseorang yang melakukan sikap kedisiplinan ini karena ia mempunyai suatu tujuan yang hendak akan dicapainya setelah ia melakukan sifat atau sikap tersebut.

Fungsi kedisiplinan yang mana terbukti sangat memberikan pengaruh bagi perilaku peserta didik di sekolah, begitu juga dengan guru yang mana dapat membantu mereka untuk mencapai perkembangan optimal. Konselor sekolah sebagai pendidik dapat membantu siswa dalam mewujudkan empat fungsi disiplin yang mempengaruhi perilaku siswa di sekolah. (Susanto, 2018)

Ketertiban sendiri berasal dari kata "tertib", yang berarti "teratur". Namun, ketertiban sendiri adalah keadaan serba teratur atau peraturan yang berlaku. S. Gautama menggambarkan ketertiban ini sebagai rem darurat yang ada di setiap kereta api. Pemakainya harus berhati-hati karena kereta api akan tidak berjalan dengan baik jika kita menariknya terlalu cepat. Ia kemudian menyatakan bahwa jika penggunaan hukum asing merupakan pelanggaran yang jauh lebih besar daripada prinsip asasi hukum nasional hakim, maka hakim dapat menyampingkan.

Ayat Al Quran yang ada kaitannya tentang pembahasan ketertiban yakni firman Allah SWT dalam Q.S. An Nuur ayat 54 yang berbunyi :

قُلْ أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ، فَإِنْ تَوَلَّوْا فَإِنَّمَا عَلَيْهِ مَا حُمِّلَ وَعَلَيْكُمْ مَّا حُمِّلْتُمْ، وَإِنْ تُطِيعُوهُ تَهْتَدُوا، وَمَا عَلَى الرَّسُولِ إِلَّا الْبَلْغُ الْمُبِينُ ۚ

Artinya : Katakanlah, “Taatlal kepada Allah dan taatlal kepada rasul, jika kamu berpaling, maka sesungguhnya kewajiban rasul (Muhammad) itu hanyalah apa yang dibebankan kepadanya, dan kewajiban kamu hanyalah apa yang dibebankan kepadamu. Jika kamu taat kepadanya, niscaya kamu akan mendapat petunjuk. Kewajiban rasul hanyalah menyampaikan (amanat Allah) dengan jelas”.

3. Indikator Kedisiplinan dan Ketertiban

Indikator dalam kedisiplinan di sekolah menurut Rusyan mengemukakan bahwa agar dapat melaksanakan disiplin, maka perlu ada suatu ketetapan yang telah disepakati, yaitu tata tertib dan peraturan sekolah. Adapun indikator tingkat disiplin dibagi menjadi tiga macam, yaitu:

a. Ketaatan

Ketaatan didefinisikan sebagai kesediaan berperilaku sesuai dengan aturan tertulis sekolah.

- 1) Menjalankan aturan sesuai kemampuan
- 2) Pengetahuan peserta didik dalam pentingnya arti disiplin
- 3) Perilaku peserta didik yang menunjukkan tindakan disiplin pada waktu proses belajar.

b. Kesetiaan

Kesetiaan didefinisikan sebagai keterikatan atau konsistensi peserta didik terhadap peraturan tata tertib dan dilakukan dengan senang hati.

- 1) Menunjukkan adanya keseimbangan antara tindakan yang dilaksanakan dengan ucapan
- 2) Menunjukkan sikap berani menanggung semua resiko atau konsekuensi dari apa yang telah dilakukan
- 3) Mengetahui kewajiban dan menempatkan diri di sekolah sebagai siswa

c. Ketertiban

Ketertiban didefinisikan sebagai kecenderungan perilaku tertib siswa.

- 1) Mengetahui batasan batasan sikap jika berada di sekolah
- 2) Menghargai peraturan yang dibuat sekolah
- 3) Menjaga lingkungan sekolah agar senantiasa indah, aman, dan nyaman

Diharapkan peserta didik dapat mematuhi dan mentaati tata tertib yang berlaku di lingkungan sekolah sehingga dapat ditegakkan disiplin yang tinggi. Apabila ketertiban tidak dijalankan semestinya, maka ketidaktertiban akan terjadi dan berakibat terganggunya kegiatan pembelajaran di sekolah.

B. Penelitian Terdahulu

Riset yang telah dikerjakan oleh orang-orang terdahulu di jelaskan di skripsi ini bertujuan untuk bahan perbandingan yang mana peneliti ingin mendapatkan sebuah bahan pembandingan skripsi. Selain itu mengantisipasi agar tidak persangkaan tentang adanya kesamaan atau kemiripan antara penelitian yang dilakukan ini. Maka dari itu dalam kajian pustaka ini peneliti menjelaskan dan menulis kembali hasil hasil penelitian terdahulu sebagai seterusnya:

- 1) Penelitian tentang kedisiplinan sebelumnya sudah pernah diteliti oleh Murni Yanto, dengan judul penelitian “Manajemen Konflik Dalam Menyelesaikan Kedisiplinan Siswa SMPN 1 Karang Jaya”. Untuk mengetahui permasalahan manajemen konflik siswa SMPN 1 Karang Jaya, metode yang dipakai adalah penelitian deskriptif kualitatif. Informan utama dalam penelitian kepala sekolah, prosedur pengambilan sampel: a. Menetapkan populasi yang akan diamati, b. Menentukan kerangka sampel dan kumpulan seluruh peristiwa yang akan terjadi, c. Menentukan teknik metode pengambilan sampel dan d. Contoh. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data reduksi data.

Hasil penelitian manajemen konflik mengidentifikasi kedisiplinan, menentukan langkah penyelesaian, melaksanakan langkah penyelesaian, mengevaluasi. Sedangkan untuk perencanaan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, perwakilan siswa, dan guru manajemen konflik dalam menyelesaikan masalah kedisiplinan siswa sudah cukup baik. Solusi terhadap ancaman dan negosiasi. Tipsnya adalah menegur siswa secara bijak, mengembangkan energi positif, menyelesaikan masalah, melibatkan orang tua siswa, kendala dalam melaksanakan manajemen pemahaman anak yang masih labil, kurang kerjasama dengan orang tua siswa, terbatasnya sarana dan prasarana. Implikasinya kepala sekolah dituntut untuk memiliki kemampuan mengelola konflik di sekolah, karena dengan kemampuan mengelola konflik yang dimiliki maka sekolah dapat membantu meningkatkan produktivitas organisasi sekolah.

- 2) Dede Ramdan dengan judul penelitian “Pola Komunikasi Interpersonal Guru Bimbingan Konseling dalam Penanganan Pelanggaran Disiplin pada Siswa”. Dalam menangani pelanggaran disiplin, penelitian ini menyelidiki jenis komunikasi yang terjadi antara guru bimbingan konselor dan siswa. Yang dipelajari menggunakan teori interaksi simbolik yang dikembangkan oleh Herbert Blumer. Teori ini meliputi lima konsep: konsep diri, konsep tindakan, konsep objek, konsep interaksi sosial, dan konsep tindakan bersama.

Dalam upaya menangani pelanggaran disiplin di SMP Ignatius Slamet Riyadi, penelitian ini berfokus pada cara guru Bimbingan Konseling berkomunikasi dengan siswa dan orang lain. Penelitian ini dilakukan secara kualitatif, menggunakan pendekatan studi deskriptif kualitatif. Selain dokumentasi, wawancara dan observasi lapangan digunakan untuk mengumpulkan data. Dua puluh dua informan: satu informan profesional, satu informan akademisi, dan dua puluh mahasiswa

sebagai informan pendukung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsep diri yang dibangun oleh setiap siswa dan tindakan mereka berdasarkan makna yang mereka miliki membentuk komunikasi dengan guru bimbingan konseling. Baik guru bimbingan dan konseling dan siswa berinteraksi satu sama lain, sehingga tindakan antara guru dan siswa dalam menangani pelanggaran disiplin dapat didasarkan pada interaksi mereka.

- 3) Penelitian tentang kedisiplinan sebelumnya juga pernah diteliti oleh Nuril Anisa dengan judul “Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembentukan Karakter Dan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah Tabalog” Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan di luar waktu pelajaran bisa dilakukan di dalam ataupun diluar sekolah. Kegiatan ini dapat membantu siswa belajar lebih banyak, mendapatkan keterampilan yang lebih baik, dan menginternalisasikan prinsip atau aturan. Goals dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan kegiatan ekstrakurikuler yang digunakan siswa di MTs Anwarul Hasaniyyah Tabalong untuk membangun karakter dan kedisiplinan mereka. Pendidikan tidak hanya memberikan pengetahuan kognitif, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan masyarakat yang memiliki sifat.

Pendidikan karakter adalah usaha yang dirancang dan dilakukan secara tersusun dengan tujuan menanamkan prinsip-prinsip perilaku pada siswa. Siswa yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat membantu dalam penerapan pendidikan karakter di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh siswa selain waktu pelajaran. Kegiatan ini memungkinkan siswa menyampaikan minat dan bakat mereka. Dalam kegiatan ekstrakurikuler, seseorang berusaha untuk mengungkapkan potensi, kemampuan, bakat, dan keinginan mereka untuk mencapai suatu tingkat pengembangan pribadi. Hal ini ditanamkan kepada peserta didik untuk menghasilkan individu yang berbakat dan berbudi luhur. Manajemen ekstrakurikuler sangat penting untuk membangun budaya sekolah yang mendukung dan untuk pertumbuhan individu. Jika dikelola dengan baik, ekstrakurikuler dapat mendorong kreativitas, kerja sama, dan penghargaan terhadap keberagaman.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

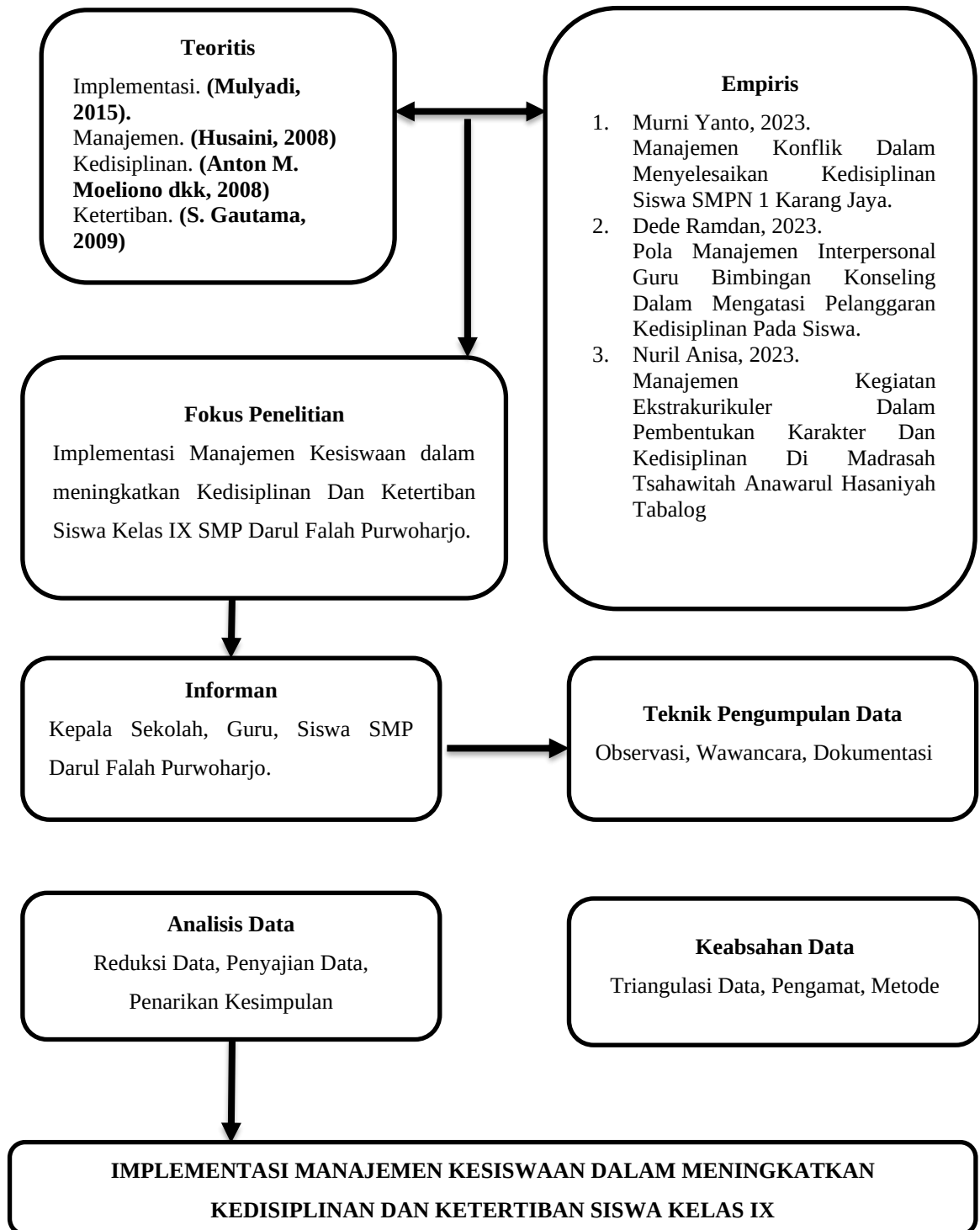
No	Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1.	Murni Yanto (2023) Institut Agama Islam Negeri Curup. <i>“Manajemen Konflik dalam Menyelesaikan Kedisiplinan Siswa SMPN 1 Karang Jaya.</i>	Sama-sama meneliti tentang kedisiplinan siswa.	Penelitian tersebut membahas permasalahan manajemen konflik siswa, sedangkan penelitian ini berfokus pada implementasi manajemen kedisiplinan.	Manajemen Konflik dalam Menyelesaikan Persoalan Kedisiplinan Siswa SMP Negeri 1 Karang Jaya sudah cukup baik karena adanya kerja sama antara kepala sekolah dan dewan guru.

				Manajemen dimulai dari : perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian. Kendala yang dihadapi yaitu pemahaman anak yang masih labil, kurangnya kerja sama wali murid, keterbatasan sarana dan prasarana, tumpang tindih tugas.
2.	Dede Ramdan (2023) Universitas Pasundan. <i>“Pola Manajemen Interpersonal Guru Bimbingan Konseling dalam Menangani Pelanggaran Kedisiplinan pada Siswa”</i> .	Sama-sama meneliti tentang kedisiplinan siswa	Penelitian ini berfokus pada cara guru BK dan siswa berkomunikasi tentang pelanggaran disiplin, sedangkan penelitian ini fokus pada implementasi manajemen kedisiplinan.	Konsep diri yang dimiliki oleh guru bimbingan konseling dalam menangani pelanggaran kedisiplinan pada siswa cukup baik, yaitu melalui konsep pendekatan diri dengan cara berkomunikasi secara empat mata atau dengan pendekatan lainnya yang dapat membuat siswa lebih terbuka kepada guru bimbingan konseling.
3.	Nuril Anisa (2023) Sekolah Tinggi Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai . <i>“Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler</i>	Sama-sama meneliti tentang kedisiplinan siswa.	Fokus penelitian tersebut mengarah pada mendeskripsikan kegiatan ekstrakurikuler dalam	Terdapat 25 siswa yang selalu disiplin mengikuti ekstrakurikuler, jika dipresentasikan berjumlah 50 % dan termasuk kategori sedang.

	<i>Dalam Pembentukan Karakter Dan Kedisiplinan Siswa Di Madrasah Tsahawitah Anwarul Hasaniyyah Tabalog"</i>		membangun karakter dan kedisiplinan, , sedangkan penelitian ini berfokus implementasi manajemen kedisiplinan.	Kemudian 15 siswa yang kadang kadang mengikuti ekstrakurikuler , jika dipresentasekan berjumlah 30 % dan termasuk kategori rendah. Kemudian 10 siswa yang tidak disiplin mengikuti ekstrakurikuler, jika dipresentasekan berjumlah 20 % dan termasuk kategori sangat rendah
--	--	--	--	--

Sumber : Hasil olah data oleh penulis (2024)

C. Alur Pikir Penelitian



Gambar 2.1 Alur Pikir Penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Peneliti akan memakai pendekatan penelitian kualitatif deskriptif untuk melakukan penelitian ini. Selain itu, tujuan peneliti adalah untuk memberikan informasi yang lengkap dan rinci tentang cara manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan dan ketertiban yang diterapkan di SMP Darul Falah Purwoharjo pada siswa kelas tiga. Dalam penelitian ini, peneliti berfungsi sebagai alat utama. Analisis data dilakukan secara induktif atau kualitatif, dan pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif dan wawancara.

Metode deskriptif digunakan untuk mengumpulkan informasi dan data dari sumber data alami atau natural. Metode ini juga digunakan untuk menampilkan atau menjelaskan berbagai masalah yang sedang diteliti. Menurut Nasution (1996), penelitian deskripsi adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan asal mula peristiwa yang terjadi atau keadaan saat ini. Dengan kata lain, penelitian deskripsi mengambil masalah atau fokus pada masalah yang terjadi saat melakukan penelitian.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini memilih lapangan penelitian dan akan berlangsung selama waktu berikut:

Lokasi penelitian dilakukan di SMP Darul Falah Purwoharjo Banyuwangi. Waktu penelitian dilakukan sesuai dengan persetujuan peneliti dengan pihak atau subjek peneliti seperti kepala sekolah juga beberapa guru serta beberapa murid SMP Darul Falah Purwoharjo yakni dimulai dari 12 Desember 2023 hingga 30 Maret 2024. Adapun jadwal penelitian yang telah peneliti lakukan adalah setiap waktu istirahat setelah kegiatan belajar mengajar.

C. Kehadiran Peneliti

Sangat penting bagi seorang peneliti untuk terlibat dalam penelitian kualitatif karena mereka akan meneliti dan mengamati berbagai aktivitas dan peristiwa serta mengumpulkan data tentang fokus dan tujuan penelitian. Selama proses penelitian, peneliti datang secara langsung ke SMP Darul Falah Purwoharjo dengan persiapan instrumen yang dibutuhkan.

D. Informan Penelitian

Pengertian informan penelitian adalah seseorang yang memiliki informasi mengenai bagaimana kondisi dan situasi latar penelitian yang dilakukan, objek yang sedang diteliti, dan juga berkenan memberikan informasi mengenai objek yang diteliti. Informan dapat disimpulkan sebagai sumber data dari penelitian yang sedang dilaksanakan. Informan atau narasumber dalam penelitian ini ada 3 yaitu kepala sekolah, tenaga pendidik dan peserta didik kelas IX di SMP Darul Falah.

E. Data dan Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini ialah dari mana asal data yang diperoleh. Adapun data yang terdapat dalam penelitian ini menjadi 2 bagian, yaitu berupa data primer (pokok) dan berupa data sekunder (pendukung). Dengan demikian sumber data yang dipakai dalam penelitian ini mencakup antara lain sumber primer adalah sumber data yang

pengambilan datanya melalui proses observasi dan wawancara. Sumber data ini mencakup Kepala sekolah SMP Darul Falah Purwoharjo, guru atau tenaga pendidik, dan peserta didik. Peneliti memilih peserta didik karena ingin mengetahui bagaimana respon para peserta didik terhadap kedisiplinan dan ketertiban di SMP Darul Falah Purwoharjo. Sedangkan untuk sumber data sekunder yakni sumber data yang diperoleh dari tindakan dan kata yakni sumber data yang tertulis antara lain :

- a. Sejarah SMP Darul Falah Purwoharjo.
- b. Visi, misi, dan tujuan SMP Darul Falah Purwoharjo.
- c. Struktur personalia SMP Darul Falah Purwoharjo.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Dalam pelaksanaan observasi ini, hal yang peneliti lakukan adalah langsung berkecimpung dalam kegiatan sehari-hari. Subjek yang diteliti atau sebagai sumber data penelitian. Manfaat yang dihasilkan dari observasi adalah data yang natural dan lengkap. Menurut Sutopo dalam Harsono (2008 : 164), observasi adalah kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dimana peneliti berperan aktif dalam lokasi studi sehingga benar-benar terlihat dalam kegiatan yang ditelitinya. Dalam observasi ini peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian, observasi dipakai untuk memahami persoalan yang ada disekitar pelaku dan narasumber (Harsono, 2008 : 165). Dalam pelaksanaan observasi partisipatif, yang dilakukan peneliti adalah mengamati apa saja yang subjek lakukan yang berhubungan dengan manajemen kedisiplinan dan ketertiban kelas IX di SMP Darul Falah Purwoharjo, menyimak ucapan mereka, serta ikut terjun bersama aktifitas mereka.

2. Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah termasuk perlengkapan dalam metode penelitian kualitatif. Hasil dari pelaksanaan observasi dan wawancara akan lebih dapat dipertanggung jawabkan jika ada dokumentasi yang dipaparkan. Menurut Sugiyono (2015 : 329), "Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Ini bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental atau memberi kesan dari seseorang." Sedangkan menurut Moleong (2017 : 217) mengungkapkan bahwasannya "dokumentasi dalam penelitian digunakan sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumentasi dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan meramal".

3. Wawancara

Jika dibandingkan dengan wawancara yang dirancang, wawancara ini dilakukan dengan lebih bebas. Wawancara jenis ini bertujuan agar dapat menyelesaikan masalah dengan cara lebih terbuka, dimana narasumber dimintai keterangan dan berbagi pendapat mereka. Dalam proses wawancara yang dilakukan peneliti mendengarkan dengan seksama dan mencatat apa yang disampaikan oleh narasumber.

Hasil wawancara yang sudah dilakukan harus segera di salin ke media lain agar tidak hilang seperti komputer atau buku. Menyeleksi data-data yang sudah didapatkan, mana yang penting dan mana yang

tidak penting. Ketika ada data yang sifatnya meragukan maka langsung meminta penjelasan lagi kepada narasumber agar menjadi jelas. Dalam melakukan wawancara langkah yang peneliti ambil adalah tanya jawab. Hal ini selaras dengan terjemahan menurut Arikuntoro (2012; 201), yang menyatakan bahwasannya wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh orang yang diwawancarai untuk mendapatkan informasi. Sebelum melakukan wawancara dengan responden, pewawancara harus membuat lembar wawancara.

G. Keabsahan Data

Untuk memperoleh bukti data yang valid, peneliti disini menerapkan kriteria keabsahan penelitian untuk menghindari ketidakvalidan data. Kevalidan data berarti bahwa data yang disajikan oleh peneliti tidak berbeda dengan data yang sebenarnya terjadi di lapangan. Sesuai dengan Saebani (2016 ; 67), metode triangulasi data, pengamat, dan metode digunakan untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini.

Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang mana hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi digabungkan dengan data yang telah dikumpulkan. Dengan melakukan triangulasi, peneliti tidak hanya mengumpulkan data tetapi juga memeriksa validitas sumbernya. Sedangkan Wiliam Wiersma 1986 dalam Sugiyono (2015 ; 372) menyebutkan bahwa “triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara serta berbagai waktu”.

H. Analisis Data

Menurut Bogdan & Biklen dalam Djaman Satori & Aan Komariah (2014: 201), analisis data merupakan proses mengorganisasikan data, memilah milahnya menjadi bagian yang dapat dikendalikan, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan dipelajari, serta menentukan apa yang dapat disampaikan kepada orang.

Data wawancara akan dilakukan analisis dengan tahapan sesuai pendapat Sugiyono (2011 ; 247) yakni hal-hal yang penting dan apa yang perlu dipelajari, mengumpulkan data, mengurangi data, dan memverifikasi, serta membuat kesimpulan yang mana mudah dipahami oleh orang lain maupun diri sendiri.

1. Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2011 ; 247), mereduksi data berarti mencari tema serta pola, memilih hal yang sangat penting, memfokuskan pada hal yang penting, dan merangkumnya. Ini perlu dilakukan karena data yang diperoleh menjadi semakin kompleks dan rumit seiring dengan waktu yang dihabiskan peneliti di lapangan. Selama proses ini, peneliti memilih informasi yang sangat penting tentang upaya implementasi manajemen kedisiplinan dan ketertiban kelas IX di SMP Darul Falah Purwoharjo. Data tersebut berasal dari hasil observasi, wawancara dengan kepala sekolah SMP Darul Falah Purwoharjo, wawancara dengan guru SMP Darul Falah Purwoharjo, dan wawancara dengan sebagian murid SMP Darul Falah Purwoharjo.

2. Penyajian Data

Data dapat disajikan dalam penelitian kualitatif dalam bentuk bagan, uraian singkat, hubungan antar kategori, dan metode lainnya, menurut Sugiyono (2011 ; 249). Namun, Miles dan Humberman (1986) dalam Sugiyono (2011 ; 249) mengatakan bahwa menyajikan data dalam penelitian kualitatif ini biasanya menggunakan teks naratif. Selain itu, disarankan bahwa visualisasi data juga dapat berupa grafik. Selama proses ini, hasil yang telah dikurangi pada langkah sebelumnya ditunjukkan.

3. Penarikan Kesimpulan

Menurut Miles dan Humberman dalam Sugiyono (2011 ; 252), Pengambilan kesimpulan merupakan tahap terakhir yang dilakukan dalam analisis data kualitatif. Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data awal pada penelitian yang dilakukan sebelumnya serta didukung oleh bukti yang ada. Langkah selanjutnya yaitu data dianalisis, dijelaskan, kemudian dimaknai dalam deskripsi yang mana untuk menjawab pertanyaan pada penelitian kemudian diambil intisarinya. Peneliti menggunakan teknik triangulasi yang mana untuk menggabungkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi pada penelitian ini. Pada dasarnya, setiap tahap pada penelitian ini dilakukan untuk memastikan bahwa informasi yang mereka peroleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi adalah valid.

I. Tahapan-tahapan Penelitian

Tahapan-tahapan dari jalannya peneliti ini dimulai dari tahap pendahuluan, tahap penentuan rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, tahap pengumpulan data, tahap analisis, tahap pembahasan, tahap penarikan kesimpulan dan tahap pembuatan laporan. Adapun urainya sebagai berikut:

- a. Tahap Pendahuluan Penelitian diawali dengan pencarian pustaka-pustaka yang berkaitan dengan peneliti yang akan dilaksanakan. Pustaka-pustaka ini berupa penelitian terdahulu yang telah dilakukan serta dasar teori yang dapat mendukung penelitian. Wawancara dan indentifikasi masalah yang ada merupakan aktifitas yang juga dilkaukan pada tahap ini. Topik yang dibahas dalam wawancara terkait implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan dan ketertiban siswa kelas IX. Hasil wawancara tersebut digunakan untuk mengidentifikasi masalah yang ada di sekolah.
- b. Tahap penentuan masalah, tujuan, dan fokus masalah yang terjadi di lembaga. Langkah selanjutnya ditentukan juga tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan masalah yang akan dianalisis SMP Darul Falah Purwoharjo serta menentukan fokus masalah dari penelitian ini yang bertujuan untuk memfokuskan ruang lingkup penelitian.
- c. Tahap Pengumpulan Data Metode Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 3 jenis metode, yaitu:

- 1) Wawancara, dimana merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.
- 2) Observasi, merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dalam sebuah penelitian observasi merupakan instrumen yang paling utama, karena peneliti mendapatkan suatu gambaran yang diperoleh melalui pengamatan langsung terhadap apa yang akan diteliti.
- 3) Dokumentasi, merupakan studi dokumentasi terkait pengumpulan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian
- d. Tahap Analisis dan pembahasan. Tahap analisis digunakan untuk menganalisis implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan dan ketertiban siswa kelas IX SMP Darul Falah Purwoharjo.
- e. Penarikan Kesimpulan Kegiatan utama dalam tahap ini, ditarik kesimpulan dari semua hasil analisis dan pembahasan mengenai Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Dan Ketertiban Siswa Kelas IX SMP Darul Falah Purwoharjo.
- f. Tahap Penyelesaian Tahap penyelesaian merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian. Data yang sudah diolah, disusun, disimpulkan, dan diverifikasi selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan hasil penelitian pada bab IV, bab V dan bab VI. Langkah terakhir yaitu penulisan laporan hasil penelitian yang mengacu pada pedoman penulisan karya tulis ilmiah UIMSYA Blokagung Banyuwangi.

J. Sistematika penulisan

Sistematika penulisan proposal penelitian ini secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Bagian awal pada bagian ini terdapat 3 unsur yaitu:
 - a) Halaman judul pada halaman ini berisi judul penelitian yang dilakukan
 - b) Halaman persetujuan, halaman persetujuan adalah lembar yang menyatakan bahwa proposal skripsi/tesis telah diperiksa dan disetujui oleh pembimbing untuk selanjutnya diuji dalam forum seminar proposal.
 - c) Daftar isi, adapun daftar isi yaitu sekumpulan judul dari bab, sub bab, ataupun sub judul yang disusun secara sistematis dengan dilengkapi informasi urutan dan nomor halaman untuk mempermudah pembaca dalam mencari subab yang ada pada laporan tersebut.
2. Bagian inti pada bagian inti terdapat beberapa unsur yaitu:
 - a) Judul penelitian pada bagian ini berisi judul penelitian yang diangkat secara jelas dan lengkap.
 - b) Konteks Penelitian
 Dalam konteks penelitian adanya pengungkapan permasalahan-permasalahan yang akan diteliti sehingga dapat diketahui hal-hal yang melandasi dilakukannya penelitian tersebut. Bagian ini memuat uraian tentang untuk maksud apa penelitian ini dilakukan,

dan apa/siapa yang mengarahkan penelitian, juga perlu dipaparkan di sini.

- c) Fokus Masalah
Fokus penelitian memuat rincian pernyataan tentang cakupan atau topik-topik pokok yang akan diungkapkan/digali dalam penelitian ini.
 - d) Masalah Penelitian
Masalah yang ada dalam lapangan penelitian.
 - e) Data dan sumber data
Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin dikumpulkan dan diperoleh. Bagaimana karakteristiknya, bagaimana data akan dicari dan dijangkau sehingga validitasnya dapat dijamin.
 - f) Teknik pengumpulan data
Pada bagian ini diuraikan teknik pengumpulan data yang akan digunakan, misalnya observasi partisipan, wawancara terbuka dan mendalam, dan dokumentasi.
 - g) Keabsahan data
Bagian ini memuat bagaimana usaha-usaha yang hendak dilakukan peneliti untuk memperoleh keabsahan data-data temuan di lapangan. Agar diperoleh temuan yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik keabsahan data seperti perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan, observasi secara lebih mendalam, triangulation (menggunakan beberapa sumber, metode, peneliti, teori), pembahasan oleh teman sejawat, analisis kasus lain, melacak kesesuaian hasil dan pengecekan anggota.
 - h) Analisis data
Pada bagian ini disebutkan teknik analisis data yang digunakan, lalu diuraikan prosedur analisis data yang akan dilakukan sehingga memberikan gambaran bagaimana peneliti akan melakukan pengolahan data seperti proses pelacakan, pengaturan, dan klasifikasi data yang akan dilakukan.
 - i) Tahapan-tahapan penelitian
Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, sampai pada penulisan laporan.
 - j) Sistematika penulisan
Sistematika penulisan berisi tentang deskripsi alur pembahasan proposal yang berbentuk naratif.
3. Bagian akhir pada bagian ini memuat unsur berupa daftar pustaka yaitu sumber-sumber yang dijadikan sebagai rujukan penelitian.

BAB IV TEMUAN DATA LAPANGAN

A. Gambaran Data Lapangan

1. Profil SMP Darul Falah Purwoharjo

- a) Nama Sekolah : SMP Darul Falah Purwoharjo
- b) Alamat Sekolah : Jl. Ngadimulyo Dsn. Ngadirejo
Ds. Bulurejo Kec. Purwoharjo Kab. Banyuwangi
- c) NPSN : 69903963
- d) Akreditasi : C
- e) Nama Kepala Sekolah : Muhammad Arifin, M.Pd.
- f) Nama Yayasan : Yayasan Pondok Pesantren
Salafiyah Darul Falah
- g) Alamat Yayasan : Jl. Ngadimulyo Dsn. Ngadirejo
Ds. Bulurejo Kec. Purwoharjo Kab. Banyuwangi
- h) Status Sekolah : Swasta
- i) Waktu Belajar : Pagi Hari
- j) Kurikulum yang dipergunakan : Departemen Agama dan Yayasan

2. Sejarah SMP Darul Falah Purwoharjo

SMP Darul Falah Purwoharjo Banyuwangi adalah lembaga pendidikan menengah pertama di dalam naungan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung yang berdiri sejak tahun 2014. Awal berdirinya SMP Darul Falah adalah inisiatif dari Pengasuh Yayasan Pondok Pesantren Darul Falah untuk mendirikan lembaga pendidikan menengah pertama yang berbeda dengan pendidikan menengah pertama konvensional lainnya, yaitu lembaga Pendidikan Menengah Pertama yang menghasilkan lulusan yang multi talenta dengan tetap tidak meninggalkan makna seutuhnya alumni pesantren.

Maka pada tahun 2014 didirikan Sekolah Menengah Pertama yang diberi nama SMP Darul Falah. Karena itulah SMP Darul Falah adalah lembaga pendidikan yang sangat beda pengelolaannya dengan sekolah pada umumnya, apa lagi dikuatkan dengan terekrutnya SMP Darul Falah dalam salah satu SMP berbasis pesantren sejak tahun 2008 yang berada dibawah naungan dua departemen sekaligus yaitu Kekomendiknas dan Kemenag, sehingga lebih memperkokoh SMP Darul Falah secara manajemen pengelolaannya. Oleh sebab itu setiap siswa/santri di SMP Darul Falah wajib menetap didalam pesantren dengan tanpa terkecuali dan bisa dikatakan SMP Darul Falah adalah satu-satunya lembaga pendidikan dibawah naungan Pondok Pesantren Salafiyah Darul Falah yang menerapkan sistem boarding school dalam pengelolaannya.

SMP Darul Falah adalah sekolah yang berbasis pesantren, yang sudah mampu berkompetisi dalam bidang akademik, non akademik, tingkat kabupaten. SMP Darul Falah siap menerima putra putri terbaik bangsa indonesia, untuk menimba pengetahuan dan penyempurnaan akhlaq demi kejayaan islam dan indonesia.

3. Visi Dan Misi SMP Darul Falah Purwoharjo

Dalam mencapai tujuan suatu sekolah, maka diperlukan adanya visi dan misi. Adapun visi dan misi SMP Darul Falah Purwoharjo adalah sebagai berikut:

a. Visi

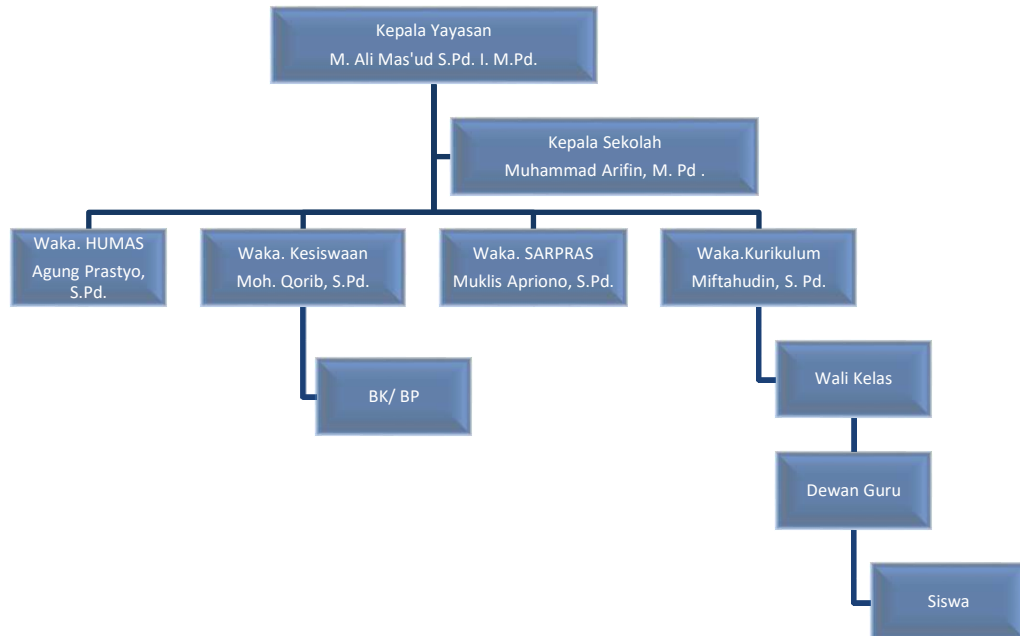
Mewujudkan SMP Darul Falah sebagai salah satu pusat pendidikan dan pelatihan yang mampu menghasilkan siswa-siswi yang berakhlaqul karimah dan berketawaan tinggi, serta berkeimanan tebal. Menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi untuk mendapatkan kesuksesan dunia dan akhirat serta ridho Alloh SWT.

b. Misi

1. Terciptanya siswa sebagai seorang muslim yang menguasai ilmu agama yang kompeten sesuai dengan program pesantren
2. Terciptanya siswa yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dan kompeten di bidangnya
3. Terciptanya jalinan kerjasama dengan instansi terkait dan dunia usaha industri
4. Terciptanya siswa yang memiliki jiwa mandiri dan wirausaha serta berakhlaqul karimah

4. Struktur Organisasi

STRUKTUR ORGANISASI SMP DARUL FALAH TAHUN PELAJARAN 2024/2025



Gambar 3.1 Struktur Organisasi

5. Daftar Guru dan Karyawan

Tabel 3.1 Daftar Guru dan Karyawan

No.	Nama	Jabatan
1.	Muhammad Arifin, M.Pd.	Kepala Sekolah
2.	Miftahudin, S.Pd.I.	Waka. Kurikulum
3.	Siti Maratus Sholihah	Tata Usaha
4.	Moh. Qorib, S.Pd.	Waka. Kesiswaan
5.	Muklis Apriono, S.Pd.	Waka. Sarpras
6.	Agung Prastyo, S.Pd.	Operator Sekolah
7.	Dahlia Dewi S., S.Pd.	Guru
8.	Hasan Mustofa, S.Pd.	Guru
9.	Dewi Anggraini, S.Pd.	Guru
10.	Hanik Mawaddah, S.Pd.	Guru

11.	Reza Rosyita A.S., S. Sos.	Guru
12.	H. Muh. Adib Mubarak, S.Pd.	Guru
13.	Elok Kurnia Lailatul F., S.Pd.	Guru

Sumber: Dokumentasi SMP Darul Falah Purwoharjo

6. Jumlah Siswa

Tabel 3.2 Jumlah Siswa

No.	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah Keseluruhan
		Putra	Putri	
1.	VII	53	20	73
2.	VIII	39	25	64
3.	IX	36	29	65
	TOTAL	128	74	202

Sumber: Dokumentasi SMP Darul Falah Purwoharjo

7. Daftar Kelas

Tabel 3.3 Daftar Kelas

No.	Kelas	Kode	Jumlah Siswa		Wali Kelas
			Putra	Putri	
1.	VII	A	26	-	Dahlia Dewi S., S.Pd.
2.	VII	B	27	-	Hasan Mustofa, S.Pd.
3.	VII	C	-	20	Dewi Anggraini, S.Pd.
4.	VIII	A	20	-	Hanik Mawaddah, S.Pd.
5.	VIII	B	19	-	Reza Rosyita A.S., S. Sos.
6.	VIII	C	-	25	Muklis Apriono, S.Pd.
7.	IX	A	36	-	Agung Prastyo, S.Pd.
8.	IX	B	-	29	Moh. Qorib, S.Pd.

Sumber: Dokumentasi SMP Darul Falah Purwoharjo

8. Kondisi Sarana dan Prasarana

Tabel 3.4 Kondisi Sarana Dan Prasarana

No.	Jenis Ruang	Jumlah Ruang	Kondisi
1.	Ruang Kantor	1	Baik
2.	Ruang Kelas	8	Baik
3.	Ruang Perpustakaan	-	-
4.	Ruang Tata Usaha	-	-
5.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
6.	Ruang Guru	1	Baik
7.	Ruang Laboratorium	-	-
8.	Ruang UKS	1	Baik
9.	Ruang Kopsis	1	Baik
10.	Tempat Sepeda Guru	1	Baik
12.	Kamar Mandi/WC Guru	1	Baik
13.	Kamar Mandi/WC Siswa	3	Baik

Sumber: Dokumentasi SMP Darul Falah Purwoharjo

9. Kegiatan Intra dan Ekstrakurikuler

a. Kegiatan Intrakurikuler

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM) atau bisa dikatakan kegiatan intrakurikuler di SMP Darul Falah Purwoharjo sama halnya seperti sekolah pada umumnya, waktu pembelajaran sebagai berikut:

Tabel 3.5 Kegiatan Intrakurikuler

No.	Kegiatan	Jam	Waktu	Keterangan
1.	Pembacaan Istigosah Bersama	0-1	07.30 s/d 07.45 WIB	Seluruh siswa
2.	Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)	1-2	08.00 s/d 09.30 WIB	Seluruh siswa

3.	Istirahat	—	09.30 s/d 10.00 WIB	Seluruh siswa
4.	Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)	3-4	10.00 s/d 11.30 WIB	Seluruh siswa

Sumber: Dokumentasi SMP Darul Falah Purwoharjo

b. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Darul Falah Purwoharjo adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah..

Adapun jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan di SMP Darul Falah Purwoharjo adalah sebagai berikut :

1. Hadrah
2. Bola Volly
3. Sepak Bola
4. Futsal
5. Bulu Tangkis
6. Pramuka
7. Seni Memasak
8. Seni Tari
9. Seni Padus

10. Prestasi Sekolah

Tabel 3.6 Prestasi Sekolah

No.	Nama	Jenis Lomba	Penghargaan	Tingkat
1.	Dava Maulana	Cabor Catur	Juara 1	Porseni/ Aksioma
2.	Agus Faiq	Cabor Silat	Juara 2	Porseni/ Aksioma
3.	Nuril Lutfia	Seni Kaligrafi	Juara 2	Porseni/ Aksioma
4.	Alya Choirun Nisa	Seni Pidato Bahasa Inggris	Juara 1	Porseni/ Aksioma
5.	Ahmad Riski Ramadhan	Seni Pidato Bahasa Indonesia	Juara 1	Porseni/ Aksioma
6.	Nandita Aulia	Seni Pidato Bahasa Indonesia	Juara 2	Porseni/ Aksioma
7.	Mahbub Yuman Alhama	Seni Singger	Juara 1	Porseni/ Aksioma
8.	Mesya	Seni Singger	Juara 3	Porseni/

				Aksioma
9.	Alfin	Volly Ball	Juara 3	Porseni/ Aksioma
10.	Wandira	Atlet lari 100 m	Juara 3	Porseni/ Aksioma

Sumber: Dokumentasi SMP Darul Falah Purwoharjo

B. Verifikasi Data Lapangan

Pada tahap selanjutnya yaitu dibagian deskripsi dan analisis data, penulis akan menjelaskan mengenai hasil dari data-data yang telah penulis dapatkan di lapangan baik melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi, berikut ini paparan data terkait tentang implementasi manajemen kesiswaan dan ketertiban dalam meningkatkan kedisiplinan dan ketertiban siswa kelas IX SMP Darul Falah Purwoharjo.

A. Manajemen Kesiswaan di SMP Darul Falah Purwoharjo

1. Perencanaan Kesiswaan

Langkah awal yang harus dilakukan dalam manajemen kesiswaan adalah kegiatan perencanaan. Sebelum melakukan kegiatan dan aktivitas yang berkaitan dengan kesiswaan perlu direncanakan terlebih dahulu agar apa yang dilaksanakan dapat tercapai sesuai tujuan yang diharapkan. Perencanaan kesiswaan adalah suatu aktivitas memikirkan tentang hal-hal yang harus dilakukan berkenaan dengan siswa di sekolah. Siswa harus direncanakan karena dengan adanya perencanaan segala sesuatunya dapat dipikirkan dengan matang. Kegiatan perencanaan kesiswaan di SMP Darul Falah Purwoharjo dimulai dengan menentukan jumlah siswa yang akan diterima.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Arifin, selaku kepala sekolah di SMP Darul Falah Purwoharjo mengatakan, bahwa:

Dalam penentuan jumlah siswa yang akan diterima saya selaku kepala sekolah melakukan kerjasama dengan wakasek kesiswaan dan staf tata usaha untuk melakukan perencanaan mengenai jumlah siswa yang akan diterima tentunya juga harus disesuaikan dengan daya tampung setiap kelas. Dalam hal tersebut kami juga melakukan rapat dengan guru-guru mengenai penerimaan siswa baru yang didalamnya membahas mengenai langkah apa saja yang harus ditempuh dalam mencari siswa baru, karena melihat juga kondisi siswa yang mendaftarkan diri di sekolah kurang atau kadang tidak mencapai target yang kami tentukan sehingga semua siswa yang mendaftar kami terima semua.

Hal senada juga di ungkapkan oleh bapak Qorib, selaku wakasek kesiswaan di SMP Darul Falah Purwoharjo, bahwa:

Dalam hal menentukan jumlah siswa yang akan diterima terlebih dahulu kita melakukan rapat dengan guru-guru dan juga komite sekolah untuk membahas mengenai jumlah siswa yang akan diterima.

Jumlah siswa yang diterima disesuaikan dengan kuota yang tersedia dimana setiap kelas ditentukan jumlah siswa sebanyak 32 orang. Tetapi melihat jumlah siswa yang mendaftar tidak pernah melebihi target yang ditentukan sehingga semua siswa yang mendaftar kami terima.

Adapun menurut bapak Pras selaku wali kelas IX di SMP Darul Falah mengatakan bahwa:

Kami melakukan rapat dalam menentukan jumlah siswa yang akan diterima. Jumlah siswa yang diterima dengan melihat jumlah rombel yang tersedia. Di sekolah kami memiliki 9 rombel, setiap rombel kami targetkan paling sedikit 20 siswa dan paling banyak 32 siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi oleh penulis dapat dipahami bahwa kepala sekolah melakukan kerja sama dengan wakasek kesiswaan dan staf tata usaha dalam penentuan jumlah siswa yang akan diterima. Cara yang ditempuh dalam menentukan jumlah siswa yang akan diterima yaitu dengan melakukan rapat dengan guru-guru dan komite sekolah. Adapun kuantitas siswa yang diterima disesuaikan dengan daya tampung setiap kelas. Namun jumlah siswa yang mendaftar tidak pernah melebihi dari target yang ditentukan maka semua siswa diterima.

Setelah diadakan kegiatan perencanaan kesiswaan dalam hal ini telah ditentukan banyaknya siswa yang akan diterima maka langkah selanjutnya yang dilakukan pihak sekolah adalah rekrutmen siswa. Kegiatan rekrutmen ini dilakukan oleh setiap sekolah untuk mencari bahkan mendorong calon-calon siswa untuk menjadi siswa pada suatu sekolah. Untuk memudahkan kegiatan proses rekrutmen tentunya harus ada langkah-langkah atau proses yang dilalui agar kegiatan ini dapat berjalan secara efektif dan efisien serta sesuai dengan yang diinginkan. Adapun langkah-langkah rekrutmen siswa baru di SMP Darul Falah Purwoharjo yaitu:

Berdasarkan yang dikemukakan oleh bapak Arifin, selaku kepala sekolah di SMP Darul Falah Purwoharjo bahwa:

“Langkah yang ditempuh dalam merekrut siswa baru yaitu membentuk panitia penerimaan siswa baru kemudian apabila tiba saat pendaftaran siswa baru kami memasang spanduk penerimaan siswa baru dibagian depan sekolah sebagai upaya untuk menarik minat calon siswa agar melanjutkan sekolahnya di SMP Darul Falah Purwoharjo. Dalam mencari siswa baru langkah yang kami tempuh adalah menginformasikan kepada siswa kelas VIII dan IX untuk mengajak adik-adiknya yang sudah tamat SD/MI untuk mendaftarkan diri masuk di sekolah kami. Bagi siswa yang mendapatkan murid baru biasanya diberikan hadiah dari sekolah”

Adapun menurut ibu Dewi selaku guru Matematika di SMP Darul Falah Purwoharjo mengatakan bahwa:

“Langkah dalam mencari siswa baru yaitu dengan meminta kepada siswa kelas VIII dan IX untuk mengajak adik-adiknya yang telah menyelesaikan studinya di SD/MI agar mendaftarkan diri di sekolah kami”.

Berdasarkan hasil pengamatan oleh peneliti di SMP Darul Falah Purwoharjo bahwa:

Dalam rekrutmen siswa baru kepala sekolah menghimbau kepada siswa-siswi di SMP Darul Falah Purwoharjo untuk melaksanakan promosi sekolah dan mengajak adiknya atau keluarganya yang sudah tamat SD/MI untuk melanjutkan pendidikan di SMP Darul Falah Purwoharjo.

Dalam kegiatan penerimaan siswa baru perlu dibentuk panitia penerimaan siswa baru. Dalam kegiatan ini kepala sekolah menunjuk beberapa orang guru untuk bertanggung jawab dalam tugas tersebut.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Arifin selaku kepala sekolah di SMP Darul Falah Purwoharjo mengatakan, bahwa:

Adapun panitia dalam penerimaan siswa baru terdiri dari kepala sekolah sebagai penanggung jawab, wakasek kesiswaan dan kurikulum, sebagian guru dan seluruh staf tata usaha. Panitia yang telah ditunjuk perlu mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pelaksanaan penerimaan siswa baru seperti menyediakan formulir pendaftaran bagi siswa, menyediakan buku pendaftaran (untuk mencatat siswa yang mendaftar) dan menentukan waktu pendaftaran.

Wawancara dengan bapak Arifin selaku kepala sekolah di SMP Darul Falah Purwoharjo mengatakan bahwa:

Dalam penerimaan siswa baru perlu dibentuk panitia yang bertanggung jawab dalam kegiatan tersebut. Adapun yang menjadi panitia yaitu Kepala sekolah sebagai penanggung jawab, wakasek kesiswaan dan kurikulum, sebagian guru dan seluruh staf tata usaha.

Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa dalam kegiatan penerimaan siswa baru kepala sekolah membentuk sebuah panitia khusus untuk menangani kegiatan penerimaan siswa baru sehingga kegiatan tersebut dapat menjadi terarah dan berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Untuk mengetahui sistem penerimaan peserta didik baru (PPDB) yang diterapkan di SMP Darul Falah Purwoharjo dapat dilihat pada hasil wawancara penulis dengan narasumber di SMP Darul Falah Purwoharjo sebagai berikut:

Sebagaimana yang dikemukakan oleh bapak Arifin selaku kepala sekolah di SMP Darul Falah Purwoharjo menyatakan bahwa:

Dalam penerimaan siswa baru kami menerapkan sistem promosi. Jadi semua siswa yang mendaftarkan diri di sekolah kami terima. Tetapi untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa kami tetap memberikan tes yaitu tes membaca dan mengaji. Apabila ada siswa yang tidak lancar membaca dan mengaji tetap kami terima dengan cara memberikan bimbingan khusus kepada siswa tersebut.

Hal senada diungkapkan oleh bapak Pras selaku wali kelas IX SMP Darul Falah Purwoharjo bahwa:

Sistem yang kami terapkan dalam penerimaan siswa baru yaitu system promosi. Tetapi bukan pihak sekolah yang langsung menginformasikan atau mendatangi SD/MI tetapi melalui siswa-siswi yang sekolah di SMP Darul Falah Purwoharjo untuk mengajak adik-adiknya masuk di sekolah kami.

Adapun menurut bapak Qorib selaku wakasek kesiswaan di SMP Darul Falah Purwoharjo bahwa:

“Dalam penerimaan siswa baru kami menerapkan system promosi. Sehingga semua siswa yang mendaftar itu kami terima asalkan memiliki surat keterangan lulus”.

Berdasarkan wawancara dapat dipahami bahwa sistem penerimaan siswa baru yang diterapkan di SMP Darul Falah Purwoharjo yaitu sistem promosi sehingga semua siswa yang mendaftar diterima. Tetapi tes membaca dan mengaji tetap diberikan pada siswa baru hanya sebatas untuk mengetahui kemampuan siswa.

Setiap siswa yang diterima di suatu sekolah harus memenuhi persyaratan yang telah ditentukan di sekolah, dalam hal ini yaitu persyaratan administrative.

Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa siswa yang diterima harus memenuhi persyaratan yang telah ditentukan di sekolah. Siswa yang telah mendaftarkan diri dan memenuhi persyaratan tersebut maka dengan demikian siswa tersebut telah diterima oleh sekolah.

2. Pelaksanaan/Pembinaan Kesiswaan

Kegiatan selanjutnya yang harus dilakukan oleh sekolah dalam kaitannya dengan manajemen kesiswaan yaitu pembinaan siswa. Pembinaan siswa adalah pembinaan layanan kepada siswa baik di dalam maupun di luar jam pelajarannya di kelas. Dalam pembinaan siswa dilaksanakan dengan menciptakan kondisi atau membuat siswa sadar akan tugas-tugas belajar mereka. Adapun Pelaksanaan pembinaan kesiswaan dapat dilakukan dengan:

a. Pembinaan melalui MOS (Masa Orientasi Siswa)

Setelah siswa diterima di sekolah, mereka memasuki masa orientasi. Kegiatan orientasi ini dilakukan untuk mengenalkan situasi dan kondisi sekolah tempat siswa menempuh pendidikan. Selain itu, para siswa juga di perkenalkan dengan peraturan dan tata tertib sekolah agar mereka dapat berperilaku sesuai dengan tata tertib yang berlaku. Untuk mengetahui pelaksanaan orientasi di SMP Darul Falah Purwoharjo dapat dilihat pada hasil wawancara penulis dengan narasumber sebagai berikut:

Sebagaimana penuturan oleh bapak Arifin selaku kepala sekolah di SMP Darul Falah Purwoharjo mengatakan, bahwa:

Orientasi siswa baru dilaksanakan tiga hari awal sekolah setelah libur kenaikan kelas. Kegiatan orientasi ini perlu dilakukan untuk memperkenalkan lingkungan sekolah kepada siswa baru baik itu lingkungan fisik maupun lingkungan sosial sekolah, memperkenalkan tata tertib sekolah serta memberikan materi mengenai cara belajar yang baik.

Hal yang serupa juga di ungkapkan oleh bapak Qorib selaku wakasek kesiswaan di SMP Darul Falah Purwoharjo bahwa:

Orientasi merupakan sebuah kegiatan pengenalan yang dilakukan sekolah kepada siswa baru. Kegiatan ini penting dilakukan agar siswa dapat mengenal seluruh komponen sekolah beserta norma, aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah. Selain itu siswa juga dapat mengenal lingkungan sekolah, Dengan begitu para siswa baru akan lebih tahu budaya sekolah. Sehingga mereka siap menghadapi kondisi sekolah yang baru.

b. Pengelompokkan siswa (pembagian kelas)

Sebelum siswa mengikuti proses pembelajaran terlebih dahulu perlu dikelompokkan dalam kelompok belajarnya dengan maksud agar pelaksanaan proses belajar mengajar berjalan lancar, tertib sehingga dapat tercapai tujuan-tujuan pendidikan yang telah diprogramkan. Untuk mengetahui sistem pembagian kelas di SMP Darul Falah Purwoharjo dapat dilihat pada hasil wawancara penulis dengan narasumber sebagai berikut:

Berdasarkan wawancara dengan bapak Qorib selaku wakasek kesiswaan di Darul Falah Purwoharjo mengatakan bahwa:

“Sistem pembagian kelas yang kami terapkan yaitu acak, artinya yaitu menurut urutan daftar”

c. Pembinaan siswa

Pembinaan siswa dapat dilakukan melalui pemberian layanan-layanan khusus yang menunjang manajemen kesiswaan. Untuk mengetahui layanan-layanan yang disediakan di SMP Darul Falah Purwoharjo dalam rangka membina siswa dapat dilihat pada hasil wawancara penulis dengan narasumber sebagai berikut:

Sebagaimana yang dikemukakan oleh bapak Qorib selaku wakasek kesiswaan di SMP Darul Falah Purwoharjo bahwa:

Dalam rangka membina siswa kami menyediakan layanan khusus bagi siswa yaitu layanan bimbingan konseling, layanan perpustakaan dan layanan laboratorium komputer. Masing-masing layanan tentunya memiliki manfaat bagi siswa seperti layanan bimbingan konseling dapat membantu menangani siswa yang sering melanggar aturan sekolah. Disini siswa diberikan bimbingan dan motivasi agar tidak melanggar aturan lagi. Memberikan penjelasan kepada siswa mengenai tata tertib sekolah agar mampu mengetahui kegiatan-kegiatan yang tidak boleh dilakukan disekolah. Layanan perpustakaan dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran apabila siswa memiliki tugas dapat mencari bahan referensi di perpustakaan. Adapun layanan laboratorium komputer untuk mengasah kemampuan siswa dibidang teknologi.

Hal senada juga diungkapkan oleh ibu Dewi selaku guru Matematika di SMP Darul Falah Purwoharjo bahwa:

Di sekolah kami, seluruh siswa dituntut untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Utamanya pramuka yang merupakan organisasi

yang wajib diikuti oleh setiap siswa. Harapan kami dengan siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dapat mengembangkan dirinya sesuai dengan bakat dan minat yang dimilikinya serta melatih kedisiplinan siswa dalam setiap kegiatan baik itu disiplin dalam membagi waktu, disiplin dalam berpakaian dan disiplin dalam bertindak.

Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa setiap siswa dituntut untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler utamanya organisasi pramuka. Dengan siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dapat melatih siswa dalam mengembangkan bakat dan minatnya serta melatih kedisiplinan siswa dalam setiap kegiatan yang dilakukan. Baik disiplin dalam waktu, disiplin berpakaian dan disiplin dalam bertindak.

3. Evaluasi Kesiswaan

Evaluasi adalah suatu proses pemantauan untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan suatu kegiatan yakni manajemen kesiswaan. Kegiatan evaluasi merupakan suatu kegiatan mengevaluasi atau mengawasi seluruh aktivitas yang dilakukan oleh warga sekolah dalam hal ini di fokuskan pada aktivitas yang dilakukan oleh siswa.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Qorib selaku wakasek kesiswaan mengatakan, bahwa:

Kegiatan evaluasi kesiswaan dilakukan dua kali dalam satu tahun yakni setiap semester. Kegiatan evaluasi perlu dilaksanakan untuk mengetahui hasil dari kegiatan yang dilakukan. Dengan adanya kegiatan evaluasi dapat diketahui apa yang perlu ditingkatkan dan yang perlu diperbaiki dari kegiatan kesiswaan baik itu kegiatan kurikuler maupun kegiatan ekstrakurikuler.

Wawancara dengan ibu Dewi selaku guru Matematika di SMP Darul Falah Purwoharjo mengatakan, bahwa:

Kegiatan evaluasi kesiswaan dilakukan setiap semester sebagai proses perbaikan dari kegiatan kesiswaan yang telah dilakukan. Baik kegiatan kurikuler maupun kegiatan ekstrakurikuler sehingga kedepannya bisa diperoleh hasil yang lebih baik lagi.



Gambar 3.2 Wawancara dengan bapak Arifin selaku kepala sekolah SMP Darul Falah

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa evaluasi kesiswaan di SMP Darul Falah Purwoharjo dilakukan dua kali dalam satu tahun yakni setiap semester. Kegiatan evaluasi kesiswaan dilakukan untuk mengetahui apa yang perlu ditingkatkan dan yang perlu diperbaiki dari kegiatan kesiswaan baik itu kurikuler maupun ekstrakurikuler sehingga di masa yang akan datang diperoleh hasil yang lebih baik lagi.

B. Kedisiplinan dan Ketertiban Siswa Kelas IX SMP Darul Falah Purwoharjo

Kedisiplinan siswa sangat penting untuk kemajuan sekolah itu sendiri. Kedisiplinan menunjukkan adanya sikap taat dan patuh terhadap peraturan dan tata tertib sekolah. Dengan adanya sikap disiplin dapat mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan dengan lancar. Kedisiplinan siswa dapat tercipta dan terbentuk melalui sikap ketaatan, kesetiaan dan ketertiban siswa terhadap peraturan yang berlaku di sekolah.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Pras selaku wali kelas IX di SMP Darul Falah Purwoharjo bahwa:

Di sekolah siswa khususnya siswa kelas IX memiliki sifat-sifat yang beragam, ada siswa yang selalu taat terhadap tata tertib sekolah tetapi di sisi lain terdapat juga siswa yang baru menaati tata tertib sekolah setelah dijelaskan secara gamblang oleh guru-guru dan menjelaskan betapa pentingnya siswa harus taat terhadap tata tertib sekolah demi lancarnya proses belajar mengajar.

Hal yang sama diungkapkan oleh ibu Dewi selaku guru Matematika di SMP Darul Falah Purwoharjo bahwa:

Mengenai ketaatan siswa kelas IX terhadap tata tertib sekolah, sebagian siswa yang menaati tata tertib sebagian juga tidak karena siswa memiliki karakter yang berbeda-beda. Kalau memang karakternya baik jelas tata tertib sekolah selalu ditaati tetapi jika karakter tertib sekolah. Dengan adanya sikap disiplin dapat mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan dengan lancar. Kedisiplinan siswa dapat tercipta dan terbentuk melalui sikap ketaatan, kesetiaan dan ketertiban siswa terhadap peraturan yang berlaku di sekolah.

C. Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan dan Ketertiban Siswa kelas IX SMP Darul Falah Purwoharjo

Manajemen kesiswaan sangat diperlukan untuk mengelola berbagai kegiatan yang berkaitan dengan kesiswaan termasuk kedisiplinan siswa. Oleh karena itu, siswa perlu diberikan pembinaan melalui layanan-layanan yang andal dalam rangka mendisiplinkan siswa, sehingga dengan siswa disiplin dapat menunjang kegiatan pembelajaran yang tertib dan teratur. Untuk mengetahui implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Darul Falah Purwoharjo dapat dilihat melalui wawancara penulis dengan narasumber sebagai berikut.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Arifin selaku kepala sekolah di SMP Darul Falah Purwoharjo mengatakan, bahwa:

Manajemen kesiswaan sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa tanpa adanya manajemen kesiswaan tidak ada arah untuk menerapkan peraturan sekolah terkait dengan kedisiplinan siswa. Mengapa demikian, karena manajemen kesiswaan ini mengatur segala macam kegiatan siswa mulai dari masuknya siswa di sekolah, pembinaan selama berada di sekolah utamanya pembinaan yang mengarah kepada kedisiplinan siswa. Dalam proses mendisiplinkan siswa dimulai sejak masuknya siswa di sekolah Dengan memberikan surat pernyataan yang harus ditanda tangani mengenai kesiapan untuk menaati segala tata tertib sekolah dan apabila melanggarnya maka akan dikenakan sanksi sesuai dengan skor pelanggaran. Selain itu, kegiatan kesiswaan yang dapat membina kedisiplinan siswa yaitu kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka kami hadirkan pelatih pramuka dari kecamatan untuk melatih siswa setiap hari sabtu. Dalam kegiatan ini siswa dilatih mengenai PBB, kepemimpinan dan juga dilatih dalam hal kedisiplinan. Baik itu disiplin dalam waktu, disiplin dalam bersikap maupun disiplin dalam berpenampilan (berpakaian) sebagai upaya penegak disiplin di sekolah.

Wawancara dengan bapak Qorib selaku wakasek kesiswaan di SMP Darul Falah Purwoharjo mengatakan, bahwa:

Manajemen kesiswaan sangat penting dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Adapun kegiatan manajemen kesiswaan dalam proses pembinaan kedisiplinan siswa dimulai sejak masuknya siswa di sekolah dengan mengadakan kegiatan orientasi siswa baru. Dalam kegiatan ini, diadakan sosialisasi mengenai peraturan dan tata tertib sekolah dengan harapan agar siswa dapat mengerti dan mampu menaati segala tata tertib yang berlaku di sekolah. Selain itu, kegiatan kesiswaan yang kami lakukan dalam membina kedisiplinan siswa yaitu mengadakan apel pagi dan apel pulang. Apel pagi dilakukan sebelum siswa memulai proses pembelajaran di kelas. Dalam apel ini siswa diberikan arahan agar mampu menanamkan dan membiasakan sikap disiplin dalam menjalankan segala kegiatan. Kemudian juga dikontrol kerapian siswa dalam berpakaian dan juga kehadiran siswa sehingga bisa diamati

siswa yang sudah hadir dan belum hadir. Bagi siswa yang belum hadir maka dinyatakan terlambat dan akan diberikan sanksi.

Wawancara dengan ibu Dewi selaku guru Matematika di SMP Darul Falah Purwoharjo mengatakan bahwa:

Kegiatan pembinaan kedisiplinan siswa dilakukan dengan membuat peraturan sekolah yang dituangkan dalam tata tertib disertai dengan skor pelanggaran. Kemudian tata tertib tersebut kami pajang di papan pengumuman dan di setiap kelas agar siswa selalu melihat ini aturan atau norma-norma yang harus dipatuhi. Jadi dalam hal ini siswa dibina melalui tata tertib sekolah karena pembinaan disiplin tidak bisa terlepas dari tata tertib dan sanksi. Selain pembinaan melalui tata tertib sekolah siswa juga dibina kedisiplinannya melalui kegiatan ekstrakurikuler.



Gambar 3.3
Apel pagi sosialisasi mengenai kedisiplinan

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya manajemen kesiswaan dapat meningkatkan kedisiplinan siswa. Proses mendisiplinkan siswa dimulai sejak masuknya siswa di sekolah dengan memberikan surat pernyataan mengenai kesiapan mengikuti tata tertib sekolah. Kemudian melakukan pembinaan yang dibentuk dalam sebuah program kegiatan seperti kegiatan orientasi siswa, melakukan kegiatan apel pagi dan apel pulang serta pembinaan melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan mendatangkan pelatih pramuka dari kecamatan.

BAB V PEMBAHASAN

A. Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan dan Ketertiban Siswa kelas IX SMP Darul Falah Purwoharjo

Implementasi bermuara pada mekanisme suatu sistem. Dengan hasil penerapan implementasi harus sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat agar hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan. Bervariasinya kebutuhan siswa, beragamnya kebutuhan pengembangan guru dalam profesionalnya, harapan orang tua akan pendidikan bermutu berdampak pada setiap warga sekolah sehingga mereka harus merespon kondisi tersebut dalam proses pengambilan keputusan di sekolah. Hal ini mendorong munculnya pemikiran konsep manajemen kesiswaan serta terlibat dalam proses perubahan sekolah melalui penerapan prinsip manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan dan ketertiban di sekolah itu sendiri.

Menurut Mulyasa (2018 : 61) manajemen sekolah merupakan pusat pelaksanaan berbagai rencana pengajaran dan tempat mewujudkan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan. Jadi dengan adanya manajemen memainkan peran besar dalam mendorong proses pengajaran menuju jenjang lebih tinggi. Dalam konteks ini, kepala madrasah sangat berperan dalam melakukan perencanaan, pengorganisasian, komunikasi, koordinasi, penggerakan, pengelolaan dan pengawasan proses pendidikan sehingga terwujudnya visi, misi lembaga pendidikan dan madrasah yang efektif, menciptakan madrasah yang efektif berarti kepala madrasah harus melakukan berbagai aspek, seperti : perencanaan pengembangan madrasah, pengembangan guru dan staf, pengembangan peserta didik, melibatkan orang tua dan masyarakat, penghargaan dan intensifikasi, tata tertib dan disiplin, pengembangan kurikulum dan pembelajaran, serta pendayagunaan sarana dan prasarana madrasah. Karakteristik tersebut sangat mendukung terciptanya madrasah efektif.

Menurut Mantja (2007 : 35) manajemen kesiswaan sendiri memiliki arti bahwa pengarahan dan upaya yang diberikan oleh siswa yang berhubungan dengan seluruh kegiatan yang dibutuhkan (layanan) kesiswaan itu sendiri mulai dari diterima siswa masuk sekolah (input), mengikuti proses pendidikan yang ada di sekolah mulai dari intra maupun ekstrakurikuler di lembaga sekolah sampai saat siswa meninggalkan sekolah yaitu mutasi ataupun karena sudah lulus/tamat mengikuti pendidikan pada sekolah. Fungsi manajemen kesiswaan itu sendiri merupakan sarana bagi siswa untuk berkembang seoptimal mungkin, baik dari aspek pribadi, aspek sosial, aspirasi, kebutuhan maupun aspek terselubung siswa lainnya.

Implementasi manajemen kesiswaan di SMP Darul Falah Purwoharjo dalam meningkatkan kedisiplinan dan ketertiban siswa sudah menunjukkan progres yang baik dan bagus. Proses mendisiplinkan peserta didik di SMP Darul Falah Purwoharjo sudah dimulai sejak masuk pertama peserta didik di sekolah. Kegiatan disiplin peserta didik merupakan hal yang sangat penting dalam mendukung setiap kegiatan mulai masuk hingga keluarnya peserta didik

dari sekolah. Setiap peserta didik dan warga sekolah wajib mentaati peraturan tersebut, jika melanggar peraturan maka hukuman berlaku kepada setiap pelanggaran. Manajemen kesiswaan di SMP Darul Falah merupakan kegiatan mengatur segala sesuatu yang berhubungan dengan siswa mulai dari perencanaan penerimaan peserta didik baru hingga keluarnya peserta didik dari sekolah.

Dalam menjalankan kegiatan yang berkaitan dengan kesiswaan maka kepala bagian kesiswaan berkoordinasi dengan penanggung jawab setiap kegiatan untuk menjalankan setiap kegiatan agar sesuai dengan yang diinginkan. Manajemen kesiswaan memiliki beberapa ruang lingkup dalam pelaksanaannya yaitu perencanaan peserta didik, penerimaan peserta didik, pengelompokan peserta didik, kehadiran dan ketidak hadiran peserta didik dalam setiap kegiatan, disiplin oleh peserta, mutasi peserta didik, mutasi peserta didik, lulusan/alumni. Layanan-layanan khusus yang digunakan untuk membantu menunjang setiap kegiatan peserta didik.

Kegiatan manajemen kesiswaan bertujuan mengatur bermacam-macam kegiatan agar proses pendidikan dan pembelajaran disekolah berjalan lancar, bisa mencapai tujuan yang diinginkan Sobri (2009 : 40). Manajemen kesiswaan secara operasional untuk membantu kedisiplinan dan perkembangan peserta didik. Kedisiplinan adalah ketaatan pada aturan sekolah. Pelaksanaan bimbingan disiplin peserta didik di sekolah ini terlaksana dengan baik. Seluruh kegiatan itu diselenggarakan dengan terencana, terorganisasi, dan terkoordinasi.

SMP Darul Falah Purwoharjo memprogramkan beberapa kegiatan guna membentuk kedisiplinan peserta didik dimulai sebelum jam masuk sekolah, berdoa awal pelajaran, agar terlatih taat beribadah sekolah mengadakan sholat dhuha secara berjamaah di masjid pondok, pada saat masuk waktu dhuhur, peserta didik wajib mengikuti sholat dhuhur berjamaah, kemudian berdoa di akhir kegiatan pembelajaran.

Pelaksanaan progam kegiatan sekolah guna menunjang sikap disiplin peserta didik melalui kegiatan sebagai berikut : pertama, pelaksanaan tadarus al-Quran dilaksanakan mulai jam 07.00 sampai jam 07.30. selama 30 menit peserta didik baik putra maupun putri melaksanakan tadarus al-Quran. Hal tersebut bisa berjalan secara tertib dan teratur di lingkungan SMP Darul Falah Purwoharjo. Sebagaimana seperti yang disampaikan bapak Arifin bahwa kegiatan ini melatih peserta didik disiplin mengaji al-Quran sekaligus latihan tertib dan disiplin tepat waktu. Artinya upaya tersebut guna meningkatkan kedisiplinan dan ketertiban peserta didik, diantaranya adalah pengarahan dan pembinaan, artinya suatu kegiatan yang diarahkan untuk menumbuhkembangkan kemampuan peserta didik selaras dengan tujuan kedisiplinan.

Kedua, disiplin tepat waktu, yaitu masuk kelas jam tujuh dan pulang jam dua belas. Dalam kegiatan sekolah masuk pertama, terlihat tertib dan disiplin, jika ada satu peserta didik yang datang terlambat maka di catat oleh guru piket dan peserta didik yang membantu guru piket. Menurut yang bertugas, bahwa peserta didik yang terlambat hanya itu itu saja. Namun dari sekolah selalu melakukan bimbingan dan arahan agar mereka tidak terlambat kehadirannya.

Ketiga, setelah masuk kelas peserta didik membaca doa akan belajar, bapak/ibu guru yang mengajar jam pertama selalu menemani selama peserta

didik berdoa. Setelah selesai doa, baru pembelajaran akan dimulai. Bisa diartikan bahwa, kedisiplinan dalam berdoa awal pembelajaran merupakan dasar disiplin bagi peserta didik, guna mendidik siswa agar bisa menahan diri, menghargai, mentaati segala peraturan dan tata tertib.

Keempat, untuk merealisasikan program kedisiplinan sekolah, peserta didik pada pukul 06.30 – 06.45 melakukan sholat dhuha berjamaah yang dilaksanakan di masjid pondok. Kegiatan tersebut diharap bisa melatih peserta didik dalam menjalankan ibadah yang bersifat sunnah. Pembiasaan tersebut memperkuat karakter disiplin dan mandiri peserta didik juga memperkuat karakter religius guna mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Kelima, guna memperkuat karakter disiplin dan sekaligus religius, peserta didik dilatih untuk sholat dhuhur berjamaah. Sekolah menjadwalkan sholat dhuhur berjamaah pada pukul 12.00 untuk seluruh peserta didik di SMP Darul Falah Purwoharjo. Tak jarang para guru menunjuk salah satu siswa khususnya kelas IX untuk menjadi imamnya. Kegiatan tersebut bisa menjadi salah satu faktor keberhasilan pendidikan moral atau karakter. Nilai nilai karakter yang ditanamkan pada peserta didik harus senantiasa terus menerus dilakukan melalui pembiasaan yang dilakukan oleh peserta didik.

Keenam, sebagaimana perencanaan dan program sekolah bahwa untuk menutup kegiatan proses pembelajaran selalu membaca surat Al- Ashr secara bersama sama. Salah satu karakter yang dikembangkan adalah taat dan tunduk dalam memohon kepada Allah SWT agar selalu diberi kemudahan.

Kedisiplinan sangat penting dilaksanakan dimanapun kita berada, di lingkungan sekolah, kedisiplinan akan berpengaruh kepada kenyamanan belajar siswa. Kepala Sekolah sebagai kontrol berjalannya peraturan yang berlaku disekolah. Adapun Unsur-Unsur Disiplin Siswa sebagai berikut :

- a. Peraturan suatu tatanan yang dibuat oleh seseorang untuk menciptakan hal yang ingin dicapai. Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien maka perlu diciptakan peraturan agar berjalan sesuai tujuan sekolah atau lembaga. Adanya peraturan dibentuk maka setiap masyarakat sekolah wajib mentaati peraturan yang telah ditentukan. Demi mencapai tujuan untuk membentuk suatu peraturan kewajiban dan larangan bagi peserta didik.
- b. Hukuman ialah ganjaran yang diberikan kepada setiap pelaku pelanggar peraturan. Adapun berat hukuman juga di bentuk sesuai dengan beratnya pelanggaran yang dilakukan. Di SMP Darul Falah Purwoharjo menggunakan hukuman sistem bobot poin sehingga tiap peraturan yang di bentuk memiliki poin-poin yang akan di berikan bagi setiap pelanggar. Selain bobot point ada beberapa hukuman lain bagi peserta didik yang melanggar peraturan, dengan hukuman menulis ayat-ayat Al Qur'an dan menghafal surat- surat dalam Al Qur'an sehingga peserta didik mendapat hukuman yang bermanfaat. Hukuman menulis ayat-ayat Al Qur'an dan menghafal ayat-ayat Al Qur'an bagi peserta didik yang telat masuk sekolah dan peserta didik yang tidak mengerjakan.
- c. Penghargaan atau Hadiah yaitu penghargaan yang diberikan untuk peserta didik di SMP Darul Falah Purwoharjo, merupakan penghargaan yang bermanfaat untuk peserta didiknya bukan berbentuk materi melainkan berbentuk buku bacaan sehingga siswa tetap produktif dalam memperoleh

informasi. Bukan hanya buku, dalam bentuk nilai huruf dan angka juga diberikan kepada peserta didik di SMP Darul Falah Purwoharjo.

Bagi peserta didik yang taat akan peraturan yang diberlakukan di sekolah maka penghargaan berbentuk nilai huruf dan angka yang bagus akan diberikan kepada peserta didik. Adapun upaya guna meningkatkan kedisiplinan peserta didik diantaranya adalah :

- 1) pengarahan, artinya pendidikan dilakukan dengan mengarahkan, mengatur dan memotivasi peserta didik serta memberikan contoh yang baik untuk mendorong perilaku disiplin mereka.
- 2) pembinaan, artinya suatu kegiatan yang diarahkan untuk menumbuhkembangkan kemampuan peserta didik selaras dengan tujuan kedisiplinan. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan perilaku disiplin peserta didik.
- 3) teguran, artinya tindakan ini dilakukan berupa perkataan, dan bila kurang ada pengaruhnya maka dilakukan dengan cara melakukan tindakan dan memberikan hukuman.

Kegiatan manajemen kesiswaan meliputi penerimaan siswa baru, pencatatan prestasi siswa, pencatatan bimbingan dan penyuluhan dan monitoring. Berdasarkan data hasil wawancara maka yang terkait dengan manajemen kesiswaan di SMP Darul Falah Purwoharjo adalah mengenai peningkatan disiplin. Hal tersebut juga sejalan dengan hasil penelitian Palupi & Prayuda yang menyatakan bahwa penerapan kedisiplinan, memang awalnya berat dirasakan, tetapi apabila terus menerus diberlakukan akan menjadi kebiasaan, dan disiplin tidak akan menjadi beban berat bagi peserta didik (Palupi & Prayuda, 2020).

Evaluasi pelaksanaan kegiatan kesiswaan di SMP Darul Falah Purwoharjo dilaksanakan dengan cara menilai : 1) sikap peserta didik selama mengikuti tadarus al-Quran, 2) kedisiplinan peserta didik masuk sekolah tepat waktu, 3) kepatuhan dan sikap peserta didik dalam berdoa awal jam pelajaran, 4) kepatuhan dan sikap peserta didik dalam melaksanakan sholat dhuha berjamaah, 5) kepatuhan dan sikap peserta didik dalam melaksanakan sholat dhuhur berjamaah, 6) kepatuhan dan sikap peserta didik dalam membaca doa akhir pembelajaran dalam kelas, dan 7) keaktifan serta kedisiplinan peserta didik dalam mengikuti jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan sekolah.

Penilaian ini menemukan bahwa melalui peran guru disekolah, semua program kegiatan dan pelaksanaannya telah terlaksana secara baik, sejalan dengan temuan peneliti terdahulu bahwa guru secara individu maupun kelompok dapat memberikan pendidikan karakter kepada siswa baik secara klasikal maupun individual (Maunah 2015).

Penelitian ini menemukan bahwa melalui peran guru di SMP Darul Falah Purwoharjo semua program kegiatan bisa terlaksana dengan baik, dan dapat memberikan pendidikan karakter kepada siswa baik secara individu maupun keseluruhan. Adapun manajemen kesiswaan antara lain :

1. Fungsi Manajemen Kesiswaan : Fungsi dari manajemen kesiswaan di SMP Darul Falah Purwoharjo ini untuk mengembangkan potensi siswa karena semua anak memiliki kemampuan yang berbeda- beda kadangkala siswa itu lebih pandai dalam akademik ada juga siswa itu lebih pandai dalam

ilmu praktik atau non akademik sehingga semua siswa dapat jaminan kesejahteraan siswa di sekolah dengan adanya manajemen kesiswaan dapat membantu dan menyalurkan bakat para siswa.

2. Pendekatan Manajemen Peserta Kesiswaan : Adanya sikap perhatian terhadap kebutuhan siswa maka siswa mampu menyalurkan minat bakatnya sesuai dengan kebutuhannya. Maka terciptalah iklim yang kondusif dalam kegiatan-kegiatan di sekolah maupun di luar sekolah.
3. Prinsip-prinsip manajemen kesiswaan : Prinsip manajemen kesiswaan di SMP Darul Falah Purwoharjo ini sebagai bagian dari manajemen sekolah yang sangat berperan penting dalam pelaksanaan semua kegiatan yang ada di sekolah yang mampu mendukung terhadap manajemen sekolah secara keseluruhan untuk mencapai tujuan. Manajemen kesiswaan di harapkan mampu menjadikan keanekaragaman latar belakang setiap siswa mampu berbaur dalam satu tujuan sehingga terciptanya suatu kegiatan yang sesuai dengan tujuan sekolah.

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan dan Ketertiban Siswa kelas IX SMP Darul Falah Purwoharjo

Manajemen kesiswaan sangat diperlukan untuk mengelola berbagai kegiatan yang berkaitan dengan kesiswaan termasuk kedisiplinan siswa. Oleh karena itu, siswa perlu diberikan pembinaan melalui layanan-layanan yang andal dalam rangka mendisiplinkan siswa, sehingga dengan siswa disiplin dapat menunjang kegiatan pembelajaran yang tertib dan teratur. Proses mendisiplinkan siswa dimulai sejak masuknya siswa di sekolah dengan memberikan surat pernyataan mengenai kesiapan mengikuti tata tertib sekolah. Kemudian melakukan pembinaan yang dibentuk dalam sebuah program kegiatan seperti kegiatan orientasi siswa, melakukan kegiatan apel pagi dan apel pulang serta pembinaan melalui kegiatan ekstrakurikuler.

2. Manajemen Kesiswaan di SMP Darul Falah Purwoharjo

a) Perencanaan Kesiswaan

Langkah awal yang harus dilakukan dalam manajemen kesiswaan adalah kegiatan perencanaan. Sebelum melakukan kegiatan dan aktivitas yang berkaitan dengan kesiswaan perlu direncanakan terlebih dahulu agar apa yang dilaksanakan dapat tercapai sesuai tujuan yang diharapkan. Perencanaan kesiswaan adalah suatu aktivitas memikirkan tentang hal-hal yang harus dilakukan berkenaan dengan siswa di sekolah. Siswa harus direncanakan karena dengan adanya perencanaan segala sesuatunya dapat dipikirkan dengan matang. Kegiatan perencanaan kesiswaan di SMP Darul Falah Purwoharjo dimulai dengan menentukan jumlah siswa yang akan diterima.

b) Pelaksanaan/Pembinaan Kesiswaan

Kegiatan selanjutnya yang harus dilakukan oleh sekolah dalam kaitannya dengan manajemen kesiswaan yaitu pembinaan siswa. Pembinaan siswa adalah pembinaan layanan kepada siswa baik di dalam maupun di luar jam pelajarannya di kelas. Dalam pembinaan siswa dilaksanakan dengan menciptakan kondisi atau membuat siswa sadar akan tugas-tugas belajar mereka.

c) Evaluasi Kesiswaan

Evaluasi adalah suatu proses pemantauan untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan suatu kegiatan yakni manajemen kesiswaan. Kegiatan evaluasi merupakan suatu kegiatan mengevaluasi atau mengawasi seluruh aktivitas yang dilakukan oleh warga sekolah dalam hal ini di fokuskan pada aktivitas yang dilakukan oleh siswa.

3. Kedisiplinan Dan Ketertiban Siswa Kelas IX SMP Darul Falah

Kedisiplinan siswa sangat penting untuk kemajuan sekolah itu sendiri. Kedisiplinan menunjukkan adanya sikap taat dan patuh terhadap peraturan dan tata tertib sekolah. Dengan adanya sikap disiplin dapat

mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan dengan lancar. Kedisiplinan siswa dapat tercipta dan terbentuk melalui sikap ketaatan, kesetiaan dan ketertiban siswa terhadap peraturan yang berlaku di sekolah.

4. Implikasi Penelitian

Berdasarkan pada hasil penelitian di atas bahwa Manajemen Kesiswaan sangat diperlukan untuk mengelola berbagai kegiatan yang berkaitan dengan kesiswaan termasuk kedisiplinan siswa. Oleh karena itu, siswa perlu diberikan pembinaan melalui layanan-layanan yang andal dalam rangka mendisiplinkan siswa, sehingga siswa bisa disiplin dapat menunjang kegiatan pembelajaran yang tertib dan teratur. Dalam hal ini adapun upaya-upaya yang dapat dipahami mengenai Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan dan Ketertiban Siswa yaitu sebagai berikut :

1. Pengarahan yang artinya pendidikan disini dilakukan dengan mengarahkan, mengatur dan memotivasi peserta didik serta memberikan contoh yang baik untuk mendorong perilaku disiplin mereka.
2. Pembinaan yang artinya suatu kegiatan yang diarahkan untuk menumbuhkembangkan kemampuan peserta didik selaras dengan tujuan daripada kedisiplinan. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan perilaku peserta didik.
3. Teguran yang artinya tindakan ini dilakukan berupa perkataan dan bila kurang ada pengaruhnya maka dilakukan dengan cara melakukan tindakan dan memberikan hukuman (Acep Nurlaeli 2021).

Berdasarkan teori yang telah dirumuskan peneliti, maka dapat diketahui bahwa Manajemen Kedisiplinan dan Ketertiban siswa memiliki pengaruh yang sangat penting. Karakter disiplin menjadi salah satu nilai karakter yang sangat penting diberikan kepada siswa sekolah karena akan memunculkan nilai-nilai karakter baik lainnya. Kedisiplinan memberikan kontribusi besar dalam pembentukan watak dan perilaku anak. Menanamkan disiplin yang tepat akan menghasilkan terbentuknya perilaku yang baik pada anak. Hal tersebut menyebabkan siswa dapat berperilaku sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dilingkungan sosialnya dan sebagai hasilnya keberadaannya diterima dengan baik oleh lingkungannya. Siswa yang demikian memiliki penyesuaian diri yang baik yang membuatnya bahagia (Adawiyah et al., 2022).

5. Keterbatasan Penelitian

Beberapa keterbatasan dari Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Dan Ketertiban Siswa Kelas IX SMP Darul Falah Purwoharjo yaitu :

1. Pada penelitian ini yang menjadi tujuan utama yaitu Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan dan Ketertiban
2. Siswa Kelas IX SMP Darul Falah Purwoharjo tahun 2024 dijadikan sebagai subjek penelitian

B. Saran

Tanpa mengurangi rasa hormat kepada semua pihak dan demi suksesnya jasa pendidikan di SMP Darul Falah Purwoharjo dalam upaya untuk meningkatkan kedisiplinan dan ketertiban siswa, maka peneliti memberikan saran antara lain:

1. Pihak sekolah perlu memperhatikan penyelenggaraan manajemen kesiswaan agar segala kegiatan yang berkaitan dengan kesiswaan dapat berjalan Dengan lancar serta sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
2. Siswa sebagai pelajar di sekolah, hendaknya mampu mengetahui batasan sikap jika berada di sekolah dengan tidak melakukan pelanggaran terhadap aturan sekolah agar mampu tercipta lingkungan sekolah yang senantiasa aman dan nyaman.
3. Seluruh personil sekolah hendaknya selalu mengembangkan kreativitas dalam upaya peningkatan kedisiplinan siswa, karena dengan adanya sikap disiplin maka mampu menunjang terlaksananya proses pembelajaran yang tertib dan teratur.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Ibnu Shina. 2016, *Manajemen Pelatihan Entrepreneuership Pada Santri Di HIPSI Kabupaten Brebes Prespektif Ekonomi Islam*.
- Anjeli Triska. 2019, *Pengaruh Manajemen Diklat dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai, Universitas Negeri Padang Indonesia*.
- Ardi Hidayat. 2021. “*Manajemen Lembaga Sosial Darussalam Dalam Menangani Wali Santri Kurang Mampu Di Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi*”, (Skripsi: Universitas KH. Mukhtar Syafa’at,
- Asnani. 2021. “*Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 4 Awangpone Kabupaten Bone*” (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri.
- Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahnya. Semarang: CV Toha Putra.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mujib, Abdul. 2008, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Kencana.
- Mulyasa, 2013, *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Nurlaela, Rena, Acep Nurlaeli. 2021. “*Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMK Industri Nasional 1*” (Journal of Islamic Education Management
- Sarwono, Jonathan, 2016, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, Yogyakarta : Graha Ilmu.
- S. Gautama, 2009, *Pengantar Hukum Perdata Internasional Indonesia*, Jakarta : Grafido.
- Subaidi. 2023. “*Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara*” JET: Journal of Education and Teaching
- Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif, dan R Dan D*. Bandung : Alfabeta.
- Sulistyorini, 2009, *Manajemen Pendidikan Islam Konsep, Strategi Dan Aplikasi* Yogyakarta : TERAS.
- Syaripah, Neneng Ambami, et al. 2024. “*Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas VIII MTs Al Falah Kecamatan Tapos Kota Depok*” (Journal of Islamic Education Management.
- Wulandari, Meiyanti. 2014. *Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Proses Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Jurnal Ilmiah PPkn Ikip Veteran Semarang
- Widiastuti, Hartati, 2008, *Pengajaran Disiplin Dan Harga Diri : Strategi, Anekdote, Dan Pelajaran Efektif Untuk Keberhasilan Manajemen Kelas*, Indeks.
- Yana, Wardana, 2007, *Manajemen Pendidikan Untuk Meningkatkan Daya Saing Bangsa*, Bandung : Pribumi Mekar.
- Zuhairini, 1995, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara.



UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Blokagung - Banyuwangi

Alamat : PP. Darussalam Blokagung Banyuwangi, No Hp : 08113129333
E-Mail: official@uimsya.ac.id, Website: uimsya.ac.id, Kode Pos : 68491

Nomor : 31.5/112.37/FTK.UIMSYA/C.3/VII/2024

Lamp. : -

Hal : PENGANTAR PENELITIAN

Kepada Yang Terhormat:
Kepala SMP Darul Falah
Purwoharjo, Banyuwangi
Di - Tempat

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi, memohonkan izin penelitian atas mahasiswa kami:

Nama : KHAFILAH ARIFIN PUTRA
TTL : Banyuwangi, 6 Januari 2002
NIM : 2011111035
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Alamat : Dusun Krajan RT 1 RW 4 Desa Tampo Kec.Cluring Kab. Banyuwangi
HP : 082132611982
Dosen Pembimbing : Lia Kholida Putri Maharani, M.Pd.I.

Untuk dapat diterima/melaksanakan penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka penyelesaian program skripsi.

Adapun judul penelitiannya adalah: **"Strategi Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Dan Keterlibatan Siswa Kelas IX SMP Darul Falah Purwoharjo"**

Atas perkenan dan kerja samanya yang baik diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh.

Blokagung, 07 Juni 2024

Dekan



Dr. Siti Aimah, S.Pd.I., M.Si.

NIPY. 3150801058001



**YAYASAN PONDOK PESANTREN
SALAFIYAH SYAFI'YAH DARUL FALAH
SMP DARUL FALAH**

NSS : 202052503248

NPSN : 69903963

Jln. Ngadimulyo Ngadirejo Bulurejo Purwoharjo Banyuwangi 68483 Telp. 082 331 486 258

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Muhammad Arifin, M.Pd.
Jabatan	: Kepala Sekolah
Nama Sekolah	: SMP Darul Falah Purwoharjo
NPSN	: 69903963

Menerangkan bahwa mahasiswa dibawah ini telah melaksanakan penelitian di SMP Darul Falah Purwoharjo sejak tanggal 03 Juni 2024 sampai dengan 11 Juni 2024 dalam rangka memperoleh data untuk menyelesaikan tugas skripsinya yang berjudul "Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan dan Ketertiban Siswa Kelas IX SMP Darul Falah Purwoharjo.

Nama	: Khafilah Arifin Putra
Tempat/Tanggal Lahir	: Banyuwangi, 06 Januari 2002
NIM	: 2011111035
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwoharjo, 11 Juni 2024
Kepala Sekolah


Muhammad Arifin, M.Pd.

NIM	2011111035	
NAMA	KHAFILEH ARIFIN PUTRA	
FAKULTAS	TARBIYAH DAN KEGURUAN	
PROGRAM STUDI	S1 MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM	
PERIODE	20232	
JUDUL	IMPLEMENTASI MANAJEMEN KESISWAAN DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN DAN KETERTIBAN SISWA KELAS IX SMP DARUL FALAH PURWOHARJO	

No	Periode	Tanggal Mulai	Tanggal Selesai	Uraian Masalah	Bimbingan
1	20232	27 Juli 2024	28 Juli 2024	MANAJEMEN KESISWAAN DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN DAN KETERTIBAN SISWA KELAS IX SMP DARUL FALAH PURWOHARJO	Acc skripsi
2	20232	20 Juli 2024	21 Juli 2024	MANAJEMEN KESISWAAN DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN DAN KETERTIBAN SISWA KELAS IX SMP DARUL FALAH PURWOHARJO	Penambahan daftar pustaka
3	20232	13 Juli 2024	14 Juli 2024	MANAJEMEN KESISWAAN DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN DAN KETERTIBAN SISWA KELAS IX SMP DARUL FALAH PURWOHARJO	Cek plagiat , pembuatan abstrak
4	20232	06 Juli 2024	07 Juli 2024	MANAJEMEN KESISWAAN DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN DAN KETERTIBAN SISWA KELAS IX SMP DARUL FALAH PURWOHARJO	Penambahan materi pada pembahasan
5	20232	29 Juni 2024	30 Juni 2024	MANAJEMEN KESISWAAN DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN DAN KETERTIBAN SISWA KELAS IX SMP DARUL FALAH PURWOHARJO	Bab 1,2,3 penulisan skripsi
6	20232	25 Mei 2024	26 Mei 2024	MANAJEMEN KESISWAAN DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN DAN KETERTIBAN SISWA KELAS IX SMP DARUL FALAH PURWOHARJO	Pembuatan bab 1,2,3 rumusan masalah ,metodologi penelitian
7	20232	18 Mei 2024	19 Mei 2024	MANAJEMEN KESISWAAN DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN DAN KETERTIBAN SISWA KELAS IX SMP DARUL FALAH PURWOHARJO	Pembuatan judul proposal
8	20232	01 April 2024	02 Juni 2024	MANAJEMEN KESISWAAN DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN DAN KETERTIBAN SISWA KELAS IX SMP DARUL FALAH PURWOHARJO	Acc proposal

PEDOMAN WAWANCARA

Untuk Kepala Sekolah

1. Bagaimana cara menentukan jumlah siswa yang akan diterima?
2. Langkah-langkah apa saja yang bapak tempuh dalam merekrut siswa baru?
3. Siapa saja yang terlibat dalam penerimaan siswa baru?
4. Bagaimana sistem penerimaan siswa baru di sekolah ini pak?
5. Apakah ada persyaratan bagi siswa yang akan diterima di sekolah ini pak?
6. Bagaimana pelaksanaan orientasi siswa baru di sekolah ini pak? Dan kapan kegiatan orientasi tersebut dilakukan?
7. Bagaimana ketaatan siswa terhadap tata tertib sekolah?
8. Bagaimana cara bapak memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya disiplin di sekolah?
9. Apakah siswa bersedia menerima hukuman/sanksi apabila melanggar aturan?
10. Bagaimana cara bapak dalam menjaga lingkungan sekolah agar senantiasa indah, aman dan nyaman?

Untuk Guru

1. Bagaimana cara menentukan jumlah siswa yang akan diterima?
2. Bagaimana cara melakukan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini?
3. Bagaimana ketaatan siswa terhadap tata tertib sekolah?
4. Apakah siswa bersungguh-sungguh menjalankan peraturan dengan penuh tanggung jawab?
5. Bagaimana cara bapak/ibu memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya disiplin di sekolah?
6. Apakah siswa sudah menunjukkan sikap disiplin pada saat proses belajar?
7. Apakah siswa bersedia menerima hukuman/sanksi apabila melanggar aturan?
8. Upaya apa yang bapak/ibu lakukan dalam membimbing siswa agar mengetahui kewajibannya berperilaku di sekolah?
9. Bagaimana cara bapak/ibu memberikan pemahaman kepada siswa agar mampu mengetahui batasan-batasan sikap jika berada di sekolah?
10. Apakah siswa menghargai peraturan sekolah?
11. Bagaimana cara bapak/ibu menjaga lingkungan sekolah agar senantiasa indah, aman dan nyaman?

Untuk Siswa

1. Apakah anda selalu taat terhadap tata tertib yang berlaku?
2. Apakah guru sudah memberikan pemahaman kepada anda tentang pentingnya disiplin di sekolah?
3. Apakah anda selalu disiplin dalam mengikuti proses belajar?
4. Apakah guru selalu memberikan hukuman/peringatan kepada siswa yang melanggar aturan?

5. Apakah anda tidak merasa keberatan dengan hukuman/sanksi yang diberikan apabila melanggar aturan?
6. Bagaimana cara anda agar selalu bersikap disiplin di sekolah?



Wawancara dengan siswa kelas IX



Wawancara dengan kepala sekolah SMP Darul Falah Purwoharjo

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Khafilah Arifin Putra
Nim : 2011111035
TTL : Banyuwangi, 6 Januari 2002
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Telp : 085731828896
Alamat : Dsn. Krajan RT. 01/RW. 04 Ds. Tampo Kec.
Cluring Kab. Banyuwangi

Riwayat Pendidikan Formal

Jenjang pendidikan	Tahun Masuk	Tahun Lulus	Nama Sekolah/Perguruan	Bidang Studi
SD	2008	2014	SDN 2 Tampo	-
SMP	2014	2017	SMP Plus Darussalam	-
MA	2017	2020	SMA Darussalam	IPA
S1	2020	2024	UIMSYA	Manajemen Pendidikan Islam

Riwayat Pendidikan Non Formal

Jenjang Pendidikan	Tahun Masuk	Tahun Lulus	Nama Sekolah/Perguruan	Bidang Studi
Ula	2014	2018	Pon Pes Darussalam Blokagung	-
Wustho	2018	2020	Pon Pes Darussalam Blokagung	-
Ulya	2020	2022	Pon Pes Darussalam Blokagung	-

parafase 5 (1)

ORIGINALITY REPORT

24%	22%	6%	8%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.library-iaida.ac.id Internet Source	2%
2	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	2%
3	ejournal.iaida.ac.id Internet Source	2%
4	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
5	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
6	123dok.com Internet Source	1%
7	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	1%
8	medium.com Internet Source	1%



UIMSya

UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
Blokagung - Banyuwangi